

**PENGARUH TEKANAN TEMAN SEBAYA TERHADAP
PENYESUAIAN DIRI REMAJA PESANTREN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Strata Satu Psikologi



Oleh :

FADIL FATAHILLAH

NIM. 16020105068

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

**PENGARUH TEKANAN TEMAN SEBAYA TERHADAP
PENYESUAIAN DIRI REMAJA PESANTREN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Strata Satu Psikologi



Oleh :

FADIL FATAHILLAH

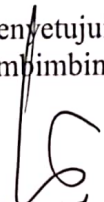
NIM. 16020105068

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Tekanan Teman Sebaya terhadap Penyesuaian
Diri Remaja Pesantren
Nama : Fadil Fatahillah
NIM : 1602105068
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Menyetujui,
Pembimbing


Lisda Sofia, S. Psi., M. Psi., Psikolog
NIP. 19800927 200812 2 004

Mengetahui,
Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman




Dr. W. Muhammad Noor, M.Si
NIP. 19600817 198601 1 001

Lulus tanggal: 28 Juli 2022

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah orisinal, merupakan hasil karya saya sendiri, tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustakanya.

Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan adanya unsur-unsur plagiasi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (Sarjana) dibatalkan, serta di proses menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 25 Agustus 2022

Penulis,



Fadil Fatahillah

NIM. 1602105068

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

“Ibuku tersayang dan tercinta, yang ku banggakan serta almarhum abah
terimakasih atas segala dukungan materil maupun moril, nasehat, kasih sayang,
serta iringan do’a untuk keberhasilan dan kesuksesanku”

“Nenek dan Kakekku tersayang, yang sudah merawatku dari aku kecil hingga
SD, sudah menjadi orangtua keduaku selama ini, dan terimakasih atas segala
dukungan dan do’a untuk keberhasilanku”

“Seluruh teman serta orang terdekat yang kusayangi dan menyayangiku,
terimakasih telah hadir dan banyak memberikan pelajaran hidup untuk aku agar
lebih dewasa dan lebih baik lagi kedepannya”

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada kemudahan. Karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain) dan kepada Tuhan berharaplah”

(QS. Al-Insyirah: 6 - 8)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapatkan siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Jangan biarkan kesulitan membuat dirimu gelisah, karena bagaimanapun juga hanya di malam yang paling gelap bintang – bintang tampak bersinar lebih terang”

(Ali Bin Abi Thalib)

“Iman tanpa ilmu bagaikan lentera di tangan bayi. Namun ilmu tanpa iman bagaikan lentera di tangan pencuri”

(Buya Hamka)

“The only person who is educated is the one who has learned how to learn and change.”

(Carl Rogers)

PENGARUH TEKANAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PENYESUAIAN DIRI REMAJA PESANTREN

Fadil Fatahillah

NIM 1602105068

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan teman sebaya terhadap penyesuaian diri remaja pesantren di Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini sejumlah 111 orang remaja santri di Samarinda. Subjek dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala tekanan teman sebaya dan skala penyesuaian diri. Data yang terkumpul di analisis dengan uji analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan tekanan teman sebaya terhadap penyesuaian diri dengan nilai $R^2 = 0.433$, koefisien beta (β) = 0.658, serta nilai t hitung $>$ t tabel ($7.263 > 1.995$) dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Kontribusi tekanan teman sebaya terhadap penyesuaian diri remaja pesantren adalah sebesar 0.433 (43.3 persen).

Kata kunci: tekanan teman sebaya, penyesuaian diri.

**THE EFFECT OF PEER PRESSURE ON THE ADJUSTMENT
OF ADOLESCENTS AT ISLAMIC BOARDING SCHOOLS**

Fadil Fatahillah

NIM 1602105068

*Department of Psychology, Faculty of Social and Political Sciences, Mulawarman
University*

ABSTRACT

This research aims to know the effect of peer pressure on the adjustment of adolescents at islamic boarding schools in Samarinda. This research used a quantitative approach. The subjects of this research were 111 santri in Samarinda. The subjects were selected using purposive sampling technique. The data collection method used are peer pressure scale and adjustment scale. The collected data was analyzed with simple linear regression analysis.

The result showed that there was a quite significant of peer pressure on adjustment which was strong the value of $R^2 = 0.433$, beta coefficients (β) = 0.658, and the value of $t\text{-count} > t\text{-table}$ ($7.263 > 1.995$) and the value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). The contributions of peer pressure on the adjustment of adolescents at islamic boarding schools were 0.433 (43.3 percent).

Key word: peer pressure, adjustment.

RIWAYAT HIDUP



Fadil Fatahillah adalah penulis skripsi ini. Penulis merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara pasangan Alm Ishak (Ayah) dan Effie Eviva (Ibu). Penulis dilahirkan pada tanggal 16 September 1998 di Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Al Hidayah Kota Samarinda (*lulus tahun 2004*), melanjutkan ke SD Negeri 005 Samarinda Kec. Samarinda Ulu Kota Samarinda (*lulus tahun 2010*), kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 24 , (*lulus tahun 2013*). Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMK TI Airlangga dan mengambil jurusan TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan) (*lulus tahun 2016*). Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang dimulai tahun 2016, mengambil Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda.

Selama berkuliah, penulis aktif dalam kegiatan akademik maupun non akademik salah satunya melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Juli hingga Agustus tahun 2019 di Bukit Jering Kutai Kartanegara – Kalimantan Timur.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘aalamin.

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas anugerah dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Tekanan Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri pada Remaja Pesantren” dengan baik.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Psikologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda. Dalam proses penyelesaian skripsi, penulis telah mendapatkan banyak bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sebagai ungkapan rasa syukur atas selesainya penulisan ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si., selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda.
2. Dr. Muhammad Noor, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
3. Lisda Sofia, M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Program Studi Psikologi dan Dosen Pembimbing yang telah membantu mempermudah penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini, serta dengan penuh kesabaran membimbing dan memberikan saran membangun kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Rina Rifayanti, M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Penguji I yang telah menguji dan juga memberikan saran guna kesempurnaan penelitian ini.
5. Aulia Suhesty, M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Penguji II yang telah menguji dan juga memberikan saran guna kesempurnaan penelitian ini.
6. Muhammad Ali Adriansyah, S.Psi, M.Si, selaku Dosen Penasihat Akademik yang senantiasa memperlakukan penulis dengan baik dan meluangkan waktu kepada penulis pada setiap pertemuan semester sebagai dosen penasihat akademik.
7. Seluruh Dosen Psikologi FISIP Unmul, terimakasih atas waktu, ilmu, dan kesabarannya dalam mengajar penulis selama ini. Allah yang akan membalas seluruh kebaikan Bapak dan Ibu Dosen sekalian, *aamiin*.
8. Seluruh Staf Program Studi Psikologi dan FISIP Universitas Mulawarman Samarinda yang telah berbagi ilmu dan pengalaman kepada penulis serta membantu dalam hal administrasi akademik.
9. Responden penelitian yang telah bersedia mengisi skala penelitian dengan sukarela sebagai data dalam penelitian ini.
10. Orangtua (Alm. Bapak Ishak dan Ibu Effie Eviva), dan nenek penulis serta seluruh keluarga besar yang telah mendukung, menasihati, serta memotivasi penulis agar selalu semangat untuk menjalani hidup dan menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh sahabat dan orang terdekat yang penulis sayangi yakni Riki Khrishananto, Suryani Istikomah , dan Julianti Savitri, terimakasih untuk

selalu mendukung, memotivasi, membantu, dan memberikan pelajaran yang begitu berarti dalam hidup penulis.

12. Seluruh rekan Psikologi, khususnya Bang Hardi dan Kak Alif, terimakasih telah membantu dan memberikan informasi-informasi penting kepada peneliti sehingga skripsi ini bisa selesai dengan lancar.
13. Terkhusus juga untuk seluruh rekan angkatan 2016 B, terimakasih banyak telah memberikan warna yang beragam dalam hidup penulis. Penulis tidak tahu bagaimana cara membalas kebaikan rekan-rekan sekalian, semoga kita selalu dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa, dan senantiasa diberi kemudahan jalan untuk sukses dan menggapai cita-cita kita.

Demikian ucapan terima kasih ini disampaikan oleh penulis, semoga bantuan, dukungan, dan do'a yang diberikan oleh semua pihak kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan juga dimudahkan dalam menyelesaikan skripsi serta urusan-urusan lainnya. Akhir kata, penulis meminta maaf sebesar-besarnya apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan.

Samarinda, 25 Agustus 2022

Penulis

Fadil Fatahillah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITASKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Remaja Pesantren	10
1. Pengertian Remaja.....	10
2. Karakteristik Remaja.....	10
3. Pengertian Pesantren	11
B. Penyesuaian Diri.....	12
1. Pengertian Penyesuaian Diri.....	12
2. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri	13
3. Faktor-Faktor Penyesuaian Diri	16
C. Tekanan Teman Sebaya (<i>Peer Pressure</i>).....	17
1. Pengertian Tekanan Teman Sebaya (<i>Peer Pressure</i>).....	17
2. Aspek-Aspek Tekanan Teman Sebaya (<i>Peer Pressure</i>).....	19
3. Faktor-Faktor Tekanan Teman Sebaya (<i>Peer Pressure</i>)	20
D. Kerangka Pemikiran	21
E. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Identifikasi Variabel	25
C. Definisi Konseptual	25
1. Tekanan Teman Sebaya	25
2. Penyesuaian Diri.....	25

D.	Definisi Operasional	26
1.	Tekanan Teman Sebaya	26
2.	Penyesuaian Diri.....	26
E.	Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	26
1.	Populasi.....	26
2.	Sampel.....	27
F.	Metode Pengumpulan Data.....	29
1.	Skala Tekanan Teman Sebaya.....	30
2.	Skala Penyesuaian Diri	30
G.	Validitas dan Reliabilitas	31
1.	Validitas	31
2.	Reliabilitas	36
H.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	33
1.	Uji Validitas.....	33
2.	Uji Reliabilitas.....	36
I.	Teknik Analisis Data	37
1.	Uji Normalitas	38
2.	Uji Linieritas.....	38
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A.	Hasil Penelitian	39
1.	Karakteristik Subjek Penelitian	39
2.	Hasil Uji Deskriptif	40
3.	Hasil Uji Asumsi	42
a.	Uji Normalitas	42
1)	<i>Table test of normality</i>	42
2)	Q-Q Plot.....	43
b.	Uji Linieritas.....	44
4.	Hasil Uji Hipotesis	45
B.	Pembahasan.....	49
BAB V	PENUTUP.....	54
A.	Kesimpulan	54
B.	Saran	54
	DAFTAR PUSTAKA	57
	LAMPIRAN PENELITIAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Populasi	27
Tabel 2.	Skala Pengukuran Likert	29
Tabel 3.	<i>Blueprint</i> Skala Tekanan Teman Sebaya	30
Tabel 4.	<i>Blueprint</i> Skala Penyesuaian Diri	31
Tabel 5.	Tingkat Keandalan <i>Cronbach's Alpha</i>	32
Tabel 6.	Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Penyesuaian Diri (N = 40)	33
Tabel 7.	Sebaran Aitem Skala Penyesuaian Diri	34
Tabel 8.	Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Tekanan Teman Sebaya (N = 40)	35
Tabel 9.	Sebaran Aitem Skala Tekanan Teman Sebaya	35
Tabel 10.	<i>Alpha Cronbach's</i> Penyesuaian Diri	36
Tabel 11.	<i>Alpha Cronbach's</i> Tekanan Teman Sebaya	36
Tabel 12.	Rangkuman Keandalan Variabel (N = 40)	37
Tabel 13.	Distribusi asaubjek Berdasarkan Usia	39
Tabel 14.	Distribusi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	39
Tabel 15.	Mean Empirik dan Mean Hipotetik	40
Tabel 16.	Kategorisasi Skor Skala Penyesuaian Diri	41
Tabel 17.	Kategorisasi Skor Skala Tekanan Teman Sebaya	41
Tabel 18.	Hasil Uji Normalitas	42
Tabel 19.	Hasil Uji Linieritas	45
Tabel 20.	Hasil Analisis Regresi Sederhana	45
Tabel 21.	Rangkuman Hasil Analisis Refresi Multivariat Aspek-Aspek Variabel Tekanan Teman Sebaya (X) Terhadap Aspek-Aspek Variabel Penyesuaian Diri (Y)	46
Tabel 22.	Hasil Analisis Regresi Parsial Aspek-Aspek Variabel X Terhadap Aspek <i>Absence of Excessive Emotionality</i> (Y ₁)	47
Tabel 23.	Hasil Analisis Regresi Parsial Aspek-Aspek Variabel X Terhadap Aspek <i>Ability to Learn</i> (Y ₂)	47
Tabel 24.	Hasil Analisis Regresi Parsial Aspek-Aspek Variabel X Terhadap Aspek <i>Utilization of Past Experience</i> (Y ₃)	48
Tabel 25.	Hasil Analisis Regresi Parsial Aspek-Aspek Variabel X Terhadap Aspek <i>Rational Deliberation and Self-direction</i> (Y ₄)	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Konsep Penelitian.....	23
Gambar 2.	Q-Q Plot Penyesuaian Diri.....	43
Gambar 3.	Q-Q Plot Tekanan Teman Sebaya	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	<i>Blueprint</i> Skala Penelitian	61
Lampiran 2.	Skala Penelitian	65
Lampiran 3.	Input Data Excel	71
Lampiran 4.	Hasil Uji Validitas	77
Lampiran 5.	Hasil Uji Reliabilitas	87
Lampiran 6.	Hasil Uji Deskriptif	90
Lampiran 7.	Hasil Uji Asumsi: Normalitas.....	92
Lampiran 8.	Hasil Uji Asumsi: Linieritas	92
Lampiran 9.	Hasil Uji Hipotesis	93
Lampiran 10.	Hasil Uji Hipotesis Tambahan.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa dimana pendidikan menjadi salah satu hal yang berpengaruh pada anak, maka dari itu peran orang tua dianggap sangat penting pada masa ini, orang tua mengharapkan pendidikan yang terbaik untuk masa depan anaknya. Harapan dari orang tua yang sangat ingin anaknya menguasai pelajaran baik dalam bidang umum maupun bidang agama, sehingga menjadikan mayoritas orang tua memilih untuk memasukan atau menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren (Zakiyah, 2011).

Pesantren juga dikenal dengan tambahan istilah pondok yang dalam kata bahasa Indonesia mempunyai arti kamar, gubug, rumah kecil dengan menekankan kesederhanaan bangunan, atau pondok juga berasal dari bahasa Arab "*fundūq*" yang berarti ruang tidur, wisma, hotel sederhana, atau mengandung arti tempat tinggal yang terbuat dari bambu (Zarkasy, 1998). Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan merupakan institusi yang tidak bisa diabaikan keberadaannya. Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang lahir dan tumbuh bersamaan dengan datangnya Islam ke tanah Jawa. Dengan demikian, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang asli (Indegenous) masyarakat Indonesia (Ziemek, 1986).

Menurut Mei, Nurhadi, dan Atik (2016), menyatakan bahwa beberapa alasan kuat orang tua menyekolahkan anaknya di pondok pesantren yang pertama

karena adanya keinginan agar anak memiliki akhlak yang jauh lebih bagus, yang kedua adalah orang tua memiliki keyakinan bahwa jika anak dididik dengan agama maka anak akan memiliki pedoman yang lebih baik sehingga tidak akan terjerumus dalam pergaulan remaja yang sifatnya negatif, yang ketiga orang tua berharap anak akan belajar lebih mandiri karena setiap rutinitas harian harus dikerjakan sendiri. Alasan-lasan tersebutlah yang mendasari orang tua untuk memasukan anaknya ke pondok pesantren.

Dalam pesantren tentunya memiliki ciri pendidikan khusus dibandingkan dengan pendidikan umum, seperti yang diungkapkan oleh Bawani (1993) terdapat beberapa ciri pendidikan di dalam pondok pesantren, antara lain yaitu; (1) Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan para kiai; (2) Tunduknya santri kepada kiai; (3) Hidup hemat dan sederhana benar-benar dilakukan dalam lingkungan pesantren; (4) Semangat menolong diri sendiri amat terasa; (5) Jiwa tolong menolong atau persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pesantren.

Namun disisi lain, tinggal jauh dari orang tua dengan sistem pendidikan asrama yang disertai dengan peraturan yang ketat dan kegiatan yang padat menuntut santri untuk dapat beradaptasi dengan pola hidup yang berbeda sebelumnya (Nadhifah, 2019). Hal tersebut menjadikan anak yang baru masuk pondok pesantren untuk bisa lebih beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan kondisi yang bisa dibilang baru bagi mereka.

Menurut Suparlan (1993) penyesuaian diri itu sendiri pada hakekatnya adalah suatu proses dalam memenuhi syarat-syarat untuk melangsungkan hidup. Salah satu dari syarat tersebut adalah syarat sosial dimana manusia membutuhkan

hubungan untuk dapat melangsungkan keteraturan agar tidak merasa dikucilkan, serta dapat belajar mengenai kebudayaan atau norma yang berlaku. Setidaknya ada lima faktor yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri khususnya pada remaja yakni kondisi fisik, kepribadian, proses belajar (*education*), lingkungan, agama serta budaya (Schneiders, 1984).

Berkaitan dengan penyesuaian diri tersebut, permasalahan beberapa santri juga berkaitan dengan lingkungan sosial, misalnya dengan teman sebaya dan masyarakat dilingkungan pondok pesantren. Hal tersebut membuat santri cenderung merasa tidak betah, dikarenakan santri harus bergaul dengan orang lain yang berbeda adat istiadat dilingkungan tempat tinggalnya (Handono & Bashori, 2013).

Fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren X, Samarinda, berdasarkan hasil wawancara salah satu subjek di Pondok Pesantren X pada tanggal 1 Maret 2021 yang berinisial FJ, menyatakan bahwa ketiganya mengalami kesusahan di awal masuk pondok pesantren, seperti harus bangun sebelum subuh untuk bersih-bersih dan melaksanakan sholat sunnah, harus lebih disiplin dalam berbagai hal dibanding biasanya yang mereka lakukan di rumah, serta subjek juga mengaku memiliki kesulitan dalam melakukan penyesuaian belajar karena dituntut banyak belajar kitab, serta hafalan Al-Qur'an. Subjek ini juga mengaku bahwa ia seringkali kesusahan dengan membiasakan diri tinggal di pondok karena harus jauh dari orang tua dan tuntutan agar menjadi pribadi yang lebih mandiri.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2018) menyatakan bahwa dari input lima kriteria adaptasi santri, sebanyak 24,23% santri tidak dapat

beradaptasi dengan baik dan mengalami kesusahan, sementara yang dapat beradaptasi hanya sebanyak 21,64% santri. Hasil tersebut menginterpretasikan bahwa lebih banyak santri yang tidak dapat beradaptasi daripada santri yang dapat beradaptasi. Selain itu, tidak menutup kemungkinan bahwa santri yang tidak mampu beradaptasi akan memicu sebuah konflik di dalam pesantren.

Konflik yang dipicu dalam pesantren akibat kurangnya kemampuan santri dalam beradaptasi erat kaitannya dengan tugas-tugas perkembangan yang terjadi pada masa remaja, terutama masa remaja awal yakni usia 12 – 15 tahun dan dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya, rentan terhadap stres, mudah terpengaruh secara pikiran maupun perasaan, rentan terhadap kesedihan dan kecemasan, salah satu pengaruh perilaku tersebut disebabkan karena adanya tekanan/ dorongan teman (*peer pressure*) (Jahja, 2015).

Tekanan teman sebaya (*peer pressure*) adalah suatu perasaan yang dipengaruhi oleh dorongan atau tekanan dari teman sebaya untuk melakukan suatu aktivitas yang tidak diinginkan dan diharapkan, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menyesuaikan diri bersama kelompok sosial dimana mereka ingin diterima (Lotar & Kamenov, 2013). Terdapat dua faktor remaja yang mengalami pengaruh tekanan teman sebaya yaitu, faktor individu dan kontekstual. Faktor individu muncul dari dorongan diri sendiri seperti, jenis kelamin dan usia, sedangkan faktor kontekstual muncul dari lingkungan sosial seperti sekolah, lingkungan tempat tinggal dan masyarakat (Brown, Bakken, Ameringer & Mahon, 2008).

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan di pondok pesantren X di Kota Samarinda yang menunjukkan bahwa santri baru sering

kali menunjukkan perilaku sopan ketika melintas di depan kyai, guru, ataupun seniornya, kebetulan juga peneliti menjumpai santri yang mengingatkan santri lainnya bahwa ada ustadz yang hendak datang ke kelas, santri tersebut meminta santri lainnya yang termasuk temannya untuk tidak ribut dan duduk dengan tenang.

Tidak hanya pengamatan atau observasi saja yang peneliti lakukan, namun juga wawancara dengan salah satu santri berinisial AZ di pondok pesantren X pada tanggal 1 Maret 2021. AZ mengaku bahwa dirinya sering mengikuti apa kata temannya seperti, harus sopan jika ada ustadz atau ustadzah dan juga mengalah dengan senior, selain itu beberapa kali AZ mengiyakan ajakan teman-temannya untuk melakukan perilaku bolos pada salah satu pelajaran mengaji kitab, karena berdasarkan penuturan teman subjek melakukan hal tersebut sangat membosankan.

Hal tersebut terpaksa dilakukan subjek AZ, karena subjek tidak ingin dikucilkan oleh teman lainnya. Sehingga membuat subjek merasa tertekan dan kesusahan dalam menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan baru yang sebelumnya tidak pernah subjek AZ temui. Menurut Alwi (2021) pada rentang usia 12-17 tahun, santri berada pada masa pubertas. Sehingga santri mengalami masa transisi dan perkembangan di dalam dirinya. Santri mulai membiasakan diri dengan hidup mandiri tanpa bergantung oleh orang tua, hal tersebut menuntut santri melakukan penerimaan dan penyesuaian diri dengan berupaya mengembangkan diri melalui pergaulan dengan teman sebayanya.

Namun disisi lain, perkembangan emosi santri pada masa remaja awal menunjukkan sikap yang kurang stabil, mereka akan mudah tergoda untuk

melakukan perilaku menyimpang, agar diterima oleh lingkungan yang baru (Alwi, 2021).

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam lingkungan pondok pesantren X, santri baru dituntut untuk dapat berbaur dan menyatu dengan semua santri dan pengurus yang ada di pondok pesantren. Ketika para santri belum mampu dalam memahami dirinya sendiri maka ia mungkin akan sulit dalam menyesuaikan dirinya di lingkungan pondok pesantren, toleransi yang diberikan dalam lingkungan pondok pesantren yang sangatlah dibutuhkan bagi para santri baru. Selain itu individu atau santri baru tersebut harus bisa berperilaku dan bertindak secara objektif, dalam hal ini individu harus bisa memposisikan siapa dirinya dan bagaimana ia harus bertindak dan dapat membangun strategi penyesuaian diri yang baik sebagai upaya untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru dan masalah tekanan dari lingkungan pondok pesantren.

Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri yang dilakukan oleh para santri dituntut untuk cepat beradaptasi dengan lingkungannya, dampak dari terhambatnya penyesuaian diri pada santri ialah akan membuat santri melakukan perilaku kurang baik, karena perilaku yang kurang baik akan menyebabkan santri tergiring kearah yang menyimpang. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Calhoun & Acocella (1990), yang mana bahwa lingkungan berpengaruh besar terhadap individu, sebagaimana individu juga berpengaruh besar terhadap lingkungannya.

Sebagai bahan pembanding, peneliti menemukan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Damayanti, Hasanah, & Zahro (2021) yang berjudul

pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian diri di pondok pesantren, bahwa penelitian tersebut dilakukan di Pondok Pesantren Putri Sunan Derajat Lamongan dengan sampel penelitian sejumlah 65 subjek, dan diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap penyesuaian santri, dan pada penelitian ini tidak membahas tentang tekanan teman sebaya (*peer pressure*).

Berdasarkan ulasan penelitian diatas peneliti akan mengembangkan penelitian yang sudah ada sebelumnya dari segi jenis subjek penelitian, lokasi, serta variabel bebas penelitian, yakni tekanan teman sebaya (*peer pressure*). Penelitian ini juga penting dilaksanakan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya tekanan teman sebaya (*peer pressure*) terhadap penyesuaian diri santri di pondok pesantren, alasan selanjutnya berdasarkan observasi dan wawancara pada beberapa subjek di pondok pesantren X di Kota Samarinda ditemukan adanya tekanan teman sebaya serta rendahnya penyesuaian diri pada santri remaja yang baru pertama masuk pondok pesantren. Melihat fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tekanan Teman Sebaya (*Peer Pressure*) terhadap Penyesuaian Diri Pada Remaja Pesantren”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh tekanan teman sebaya (*peer pressure*) terhadap penyesuaian diri pada santri di Samarinda?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tekanan teman sebaya (*peer pressure*) terhadap penyesuaian diri pada santri di Samarinda.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya memperluas wawasan dan menambah pengetahuan mengenai tekanan teman sebaya (*peer pressure*) dengan penyesuaian diri pada santri di samarinda, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan tentang kajian ilmu psikologi dalam bidang klinis dan bidang psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Subjek

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemikiran mengenai pengaruh tekanan teman sebaya (*peer preasure*) terhadap penyesuaian diri sehingga dapat menghindari berperilaku tersebut pada anak remaja.

b. Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua santri sehingga dapat menghindari berperilaku menekan atau memaksakan kehendak pada anak.

c. Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada pondok pesantren untuk lebih meningkatkan kinerja dalam mendidik para santri dengan tetap memperhatikan kondisi kesehatan mental santri.

d. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan menambah informasi tambahan bagi penelitian berikutnya sehubungan dengan pengaruh tekanan teman sebaya (*peer pressure*) terhadap penyesuaian diri pada santri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja Pesantren

1. Pengertian Remaja

Menurut Yekti & Ari (2010) masa remaja merupakan masa dimana seseorang mengalami transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, dimana masa yang sangat sulit untuk individu yang mengalami pergantian peran atau pergantian tingkah laku sesuai umur yang sudah dimiliki. Adapun batasan usia masa remaja menurut Hurlock (2009), yaitu antara 13 – 21 tahun, di bagi pula dalam masa remaja awal 13 – 17 tahun dan remaja akhir 17 – 21 tahun.

2. Karakteristik Remaja

Menurut Jatmika (2010) karakteristik remaja berangkat dari fenomena remaja sendiri dengan beberapa perilaku khusus, yakni:

- a. Remaja mulai menyampaikan kebebasannya dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan bias menjauhkan remaja dari keluarganya.
- b. Remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya daripada ketika mereka masih kanak-kanak. Ini berarti bahwa pengaruh orangtua semakin lemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh-contoh yang

umum adalah dalam hal mode pakaian, potongan rambut, kesenangan musik yang kesemuanya harus mutakhir.

- c. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhannya maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul bisa menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
- d. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri (*over confidence*) dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan sulit menerima nasihat dan pengarahan orangtua.

3. Pengertian Pesantren

Menurut Undang-undang Depag RI Pasal I Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya (Departemen Agama Republik Indonesia, 2007).

Menurut Mastuhu (2007) berpendapat pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam (*tafaquh fiddin*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Sedangkan menurut Rofiq (dalam Mutohar, 2013) pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman sehari-hari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pondok pesantren adalah suatu tempat dimana untuk mempelajari, memahami, mendalami,

menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman sehari-hari.

B. Penyesuaian diri

1. Pengertian Penyesuaian diri

Atwater (1983) mengemukakan salah satu konsep tentang penyesuaian yaitu penyesuaian diri merupakan suatu perubahan yang dialami seseorang untuk mencapai suatu hubungan yang memuaskan dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Ahyani & Kumalasari (2012) penyesuaian diri merupakan sebuah upaya individu untuk diterima didalam suatu lingkungan dan mengabaikan kepentingan pribadinya demi kepentingan kelompok sehingga merasa dirinya adalah bagian penting dari kelompoknya. Sedangkan menurut Gunarsa (2004) penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Sehingga penyesuaian diri dalam hidup harus dilakukan supaya terjadi keseimbangan dan tidak ada tekanan yang dapat mengganggu suatu dimensi kehidupan.

Ali dan Asrori (2011) juga menyatakan bahwa penyesuaian diri dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada. Gerungan (2010) menyatakan, Penyesuaian diri

adalah “penyesuaian diri sekaligus sebagai bentuk mengubah diri sesuai dengan kondisi lingkungan”. Dalam berpenyesuaian diri kunci utama yang diperlukan oleh individu adalah melakukan interaksi sosial dan sosialisasi.

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik, dan frustrasi yang dialami di dalam dirinya Ribka dan Agusti (2013). Penyesuaian diri disebut proses dinamika yang berkesinambungan yang dituju oleh seseorang untuk mengubah tingkah lakunya supaya muncul hubungan yang selaras antara dirinya dengan lingkungannya (Mahfudz, 2007).

Dari berbagai definisi yang telah disebutkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan topik penelitian terkait dengan bidang pendidikan, bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses perubahan dalam diri pada peserta didik, dimana individu harus dapat mempelajari tindakan atau sikap baru untuk berubah sesuai dengan jurusan studi yang telah ditentukan dan menghadapi segala keadaan yang bertolak belakang dengan peserta didik tersebut sehingga tercapai tujuan sekolah, hubungan dengan orang lain dan lingkungan sekitar.

2. Aspek – Aspek Penyesuaian diri

Menurut Atwater (1983) pada dasarnya penyesuaian diri memiliki dua aspek yaitu: penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial. Untuk lebih jelasnya kedua aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Penyesuaian Pribadi

Penyesuaian pribadi adalah kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Ia menyadari sepenuhnya siapa dirinya sebenarnya, apa kelebihan dan kekurangannya dan mampu bertindak obyektif sesuai dengan kondisi dirinya tersebut. Keberhasilan penyesuaian pribadi ditandai dengan tidak adanya rasa benci, lari dari kenyataan atau tanggungjawab, dongkol, kecewa, atau tidak percaya pada kondisi dirinya. Kehidupan kejiwaannya ditandai dengan tidak adanya kegoncangan atau kecemasan yang menyertai rasa bersalah, rasa cemas, rasa tidak puas, rasa kurang dan keluhan terhadap nasib yang dialaminya.

b. Penyesuaian Sosial

Setiap individu hidup di dalam masyarakat. Di dalam masyarakat tersebut terdapat proses saling mempengaruhi satu sama lain silih berganti. Dari proses tersebut timbul suatu pola kebudayaan dan tingkah laku sesuai dengan sejumlah aturan, hukum, adat dan nilai-nilai yang mereka patuhi, demi untuk mencapai penyelesaian bagi persoalan-persoalan hidup sehari-hari. Dalam bidang ilmu psikologi sosial, proses ini dikenal dengan proses penyesuaian sosial. Penyesuaian sosial terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan tersebut mencakup hubungan dengan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya, keluarga, sekolah, teman atau masyarakat luas secara umum. Dalam hal ini individu dan masyarakat sebenarnya sama-sama memberikan dampak bagi

komunitas. Individu menyerap berbagai informasi, budaya dan adat istiadat yang ada, sementara komunitas (masyarakat) diperkaya oleh eksistensi atau karya yang diberikan oleh sang individu.

Schneiders (1984), mengungkapkan bahwa penyesuaian diri yang baik meliputi empat aspek sebagai berikut:

- a. Tidak terdapat emosionalitas yang berlebihan (*absence of excessive emotionality*).

Penyesuaian diri yang normal dapat ditandai dengan tidak adanya emosi yang relatif berlebihan atau tidak terdapat gangguan emosi yang merusak. Individu yang mampu menanggapi situasi atau masalah yang dihadapinya dengan cara yang normal akan merasa tenang dan memiliki kontrol emosi yang baik. Emosinya akan tetap tenang dan tidak panik sehingga dapat menentukan penyelesaian masalah yang dibebankan kepadanya dengan menggunakan emosi yang terkendali.

- b. Kemampuan untuk belajar (*ability to learn*).

Mampu mempelajari pengetahuan yang mendukung apa yang dihadapi sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat dipergunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

- c. Memanfaatkan pengalaman (*utilization of past experience*).

Adanya kemampuan individu untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman merupakan hal yang normal. Dalam menghadapi masalah, individu harus mampu membandingkan pengalaman diri sendiri dengan pengalaman orang

lain sehingga pengalaman-pengalaman yang diperoleh dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

- d. Pertimbangan rasional dan pengarahan diri (*rational deliberation and selfdirection*).

Pertimbangan rasional tidak dapat berjalan dengan baik apabila disertai dengan emosi yang berlebihan sehingga individu tidak dapat mengarahkan dirinya. Individu yang tidak mampu untuk mempertimbangkan masalah secara rasional akan mengalami kesulitan dalam penyesuaian dirinya. Individu mampu menghadapi masalah dengan pertimbangan yang rasional dan mengarah langsung kepada masalah dengan segala akibatnya.

Berdasarkan uraian aspek sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan aspek penyesuaian diri menurut Schneiders (1984), dan dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri tersebut adalah kontrol terhadap emosi yang berlebihan, pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, kemampuan untuk belajar, dan Sikap realistik dan objektif.

3. Faktor –Faktor Penyesuaian diri

Menurut Schneiders (1984) setidaknya ada lima faktor yang dapat mempengaruhi proses penyesuaian diri (khusus remaja) adalah sebagai berikut:

- a. Kondisi fisik

Kondisi fisik adalah kemampuan untuk menghadapi tuntutan fisik suatu olahraga untuk tampil secara optimal.

b. Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain.

c. Proses belajar (*Education*)

Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat syaraf individu yang belajar.

d. Lingkungan

Lingkungan sebenarnya adalah segala sesuatu yang berada di sekitar kita.

e. Agama serta budaya

Agama merupakan segala sesuatu yang didapat atau bersumber dari Tuhan, sedangkan kebudayaan merupakan segala sesuatu yang diciptakan atau produk (cipta, rasa, karsa) dari manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor - faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri meliputi Kondisi fisik, Kepribadian, Proses belajar (*Education*), Lingkungan, dan Agama serta budaya

C. Tekanan Teman Sebaya (*Peer Pressure*)

1. Pengertian Tekanan Teman Sebaya (*Peer Pressure*)

Clasen & Brown (1985) *peer pressure* merupakan dorongan/tekanan dari teman sebaya untuk melakukan aktivitas/kegiatan yang sama. Sedangkan Menurut Yunus (2012) tekanan teman sebaya adalah tekanan yang dirasakan individu untuk menyesuaikan diri dengan cara-cara kelompok sosial, di mana dia ingin diterima. Menurut Mahmood, Nasir, & Rofiee (2014) tekanan teman sebaya umumnya

dianggap sebagai kekuatan negatif yang mendorong individu untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan yang diinginkan orang lain dalam kelompok pertemanan.

Peer Pressure adalah suatu perasaan yang dipengaruhi oleh dorongan atau tekanan dari teman sebaya untuk melakukan suatu aktivitas yang tidak diinginkan dan diharapkan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menyesuaikan diri bersama kelompok sosial dimana mereka ingin diterima (Lotar & Kamenov, 2013).

Tekanan teman sebaya terjadi karena masa remaja merupakan masa dimana individu sangat ingin untuk dekat dengan teman sebayanya dan mudah terpengaruh oleh teman sebayanya (Sarita & Dahiya, 2015). Sedangkankan menurut Clasen & Brown (1985) mendeskripsikan tekanan teman sebaya sebagai desakan negatif yang diberikan oleh teman-temannya dalam kelompok kepada individu untuk memastikan bahwa individu tersebut akan melakukan atau menghindari sesuatu hal tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa tekanan teman sebaya adalah sebagai desakan negatif yang diberikan oleh teman-temannya dalam kelompok kepada individu untuk memastikan bahwa individu tersebut akan melakukan sesuatu yang sudah ditentukan dalam kelompok berupa perilaku, sikap dan kebiasaan baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Aspek – Aspek Tekanan Teman Sebaya (*Peer Pressure*)

Menurut Mahmood, Nasir, & Rofiee (2014) mengemukakan aspek tekanan teman sebaya sebagai berikut:

a. *Destructive Influence of Peer Pressure*

Pada kelompok pertemanan adanya tekanan teman sebaya dapat memberikan pengaruh merusak pada diri individu dalam berperilaku sehari-hari dan tidak sadar dalam melakukannya.

b. *Constructive Influence of Peer Pressure*

Pada kelompok pertemanan adanya tekanan teman sebaya dapat memberikan pengaruh yang membangun pada diri individu dalam berperilaku sehari-hari, sehingga menjadikan dirinya lebih baik sebelum bergabung dalam kelompok.

Clasen & Brown (1985) mengemukakan aspek tekanan teman sebaya sebagai berikut:

a. *Peer Involvement*

Yaitu desakan yang dialami untuk terlibat dalam kegiatan serta hubungan dengan kelompok sebayanya, seperti menghabiskan waktu senggang dengan kelompok sebayanya, mencoba membuat lawan jenis tertarik, pergi ke pesta, dsb.

b. *School Involvement*

Yaitu desakan dari orang lain untuk terlibat aktif atau pasif dalam kegiatan/aktivitas sekolah, baik secara akademis maupun non akademis karena adanya tuntutan untuk bergabung dalam suatu kelompok pertemanan sebayanya.

c. *Family Involvement*

Yaitu desakan dari teman sebaya untuk terlibat atau justru menentang dalam kegiatan atau aktivitas dengan keluarga, serta hubungan dengan keluarga.

d. *Conformity to Peer Norms*

Yaitu tekanan untuk mengikuti norma yang diberlakukan kelompok teman sebaya dalam beraktivitas, berperilaku, serta gaya hidup, misalnya mengikuti gaya berpakaian, berbicara dan bersikap seperti yang lain, menyamakan kesukaan, dsb.

e. *Misconduct*

Yaitu tekanan atau desakan dari orang lain untuk melakukan pelanggaran, baik hukum atau norma umum yang berlaku dalam masyarakat, misalnya mabuk-mabukan, mencuri, merokok, merusak barang milik masyarakat atau pemerintah, dsb.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek tekanan teman sebaya pada remaja menurut Clasen & Brown (1985) yaitu *peer involvement*, *school involvement*, *family involvement*, *conformity to peer norms*, dan *misconduct*.

3. Faktor –Faktor Tekanan Teman Sebaya (*Peer Pressure*)

Menurut Brown, Bakken, Ameringer & Mahon (2008) Ada 2 faktor remaja yang mengalami pengaruh tekanan teman sebaya yaitu :

a. Faktor individu

Muncul dari dorongan diri sendiri seperti, jenis kelamin dan usia,

b. Faktor kontekstual

Muncul dari lingkungan sosial seperti, sekolah, lingkungan dan masyarakat.

Tekanan teman sebaya dapat dimoderasikan dengan empat faktor diantaranya:

- a. Keterbukaan mempengaruhi
- b. Pentingnya teman sebaya yang memberikan tekanan
- c. Kesempatan dalam mempengaruhi.
- d. Memiliki hubungan dekat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *peer preassure* meliputi Faktor individu, Faktor kontekstual, keterbukaan mempengaruhi, pentingnya teman sebaya yang memberikan tekanan, kesempatan dalam mempengaruhi, dan memiliki hubungan dekat,

D. Kerangka Pemikiran

Remaja merupakan fase peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Perubahan yang dialami oleh remaja akan berdampak pada remaja itu sendiri, seorang remaja akan mengalami berbagai masalah baik dari masalah psikososial maupun masalah lainnya yang akan berdampak pada kejiwaannya. Dengan tinggalnya remaja di pondok pesantren, remaja akan melalui masa peralihan sendirian. Tidak dapat dipungkiri bahwa dengan keadaannya, akan mempengaruhi proses penyesuaian diri serta pengaruh *peer pressure* pada remaja di pondok pesantren.

Tekanan teman sebaya atau *peer pressure* adalah tekanan sosial dari sebuah kelompok masyarakat, yang mengharuskan seseorang untuk bertindak dan berpikiran dengan cara tertentu, agar dia dapat diterima oleh kelompok masyarakat

tersebut. Tekanan untuk mengikuti teman sebaya menjadi sangat kuat pada masa remaja (Santrock, 2007).

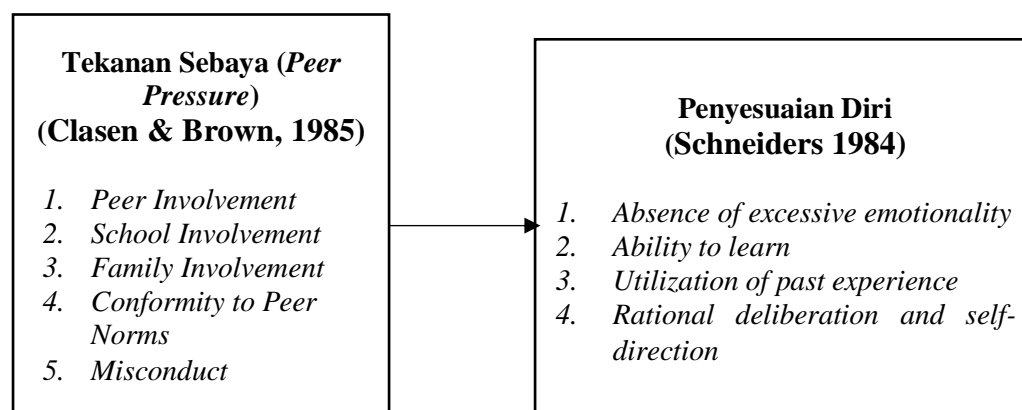
Menurut Clasen & Brown (1985) terdapat 5 aspek *peer pressure*, antara lain. (1) *School involvement* yaitu suatu perasaan yang dipengaruhi oleh dorongan/tekanan untuk keterlibatan diri pada aktivitas/kegiatan sekolah, (2) *Family involvement* yaitu suatu perasaan yang dipengaruhi oleh dorongan/tekanan untuk keterlibatan diri dalam kegiatan/aktivitas keluarga, (3) *Peer involvement* yaitu suatu perasaan yang dipengaruhi oleh dorongan/tekanan untuk keterlibatan diri pada aktivitas/kegiatan kelompok teman, (4) *Peer conformity* yaitu suatu perasaan yang dipengaruhi oleh dorongan/tekanan dari teman sebaya untuk menyesuaikan diri dan keterlibatan diri dalam menyamakan aktivitas/kegiatan teman, (5) *Misconduct* yaitu suatu perasaan yang dipengaruhi oleh dorongan/tekanan untuk keterlibatan diri pada aktivitas/kegiatan melanggar.

Kebutuhan remaja terhadap hubungan dengan teman sebaya sangatlah penting untuk perkembangan sosialnya. Maka jika ada keterbatasan hubungan dengan teman sebayanya akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak tersebut, misalnya orang tua yang membatasi anaknya secara berlebihan untuk tidak berhubungan dengan teman sebayanya, hal ini akan berpengaruh pada perkembangan selanjutnya, yaitu ketika si anak terjun ke dalam masyarakat. Sehingga ia sulit untuk bersosialisasi di masyarakat (Santrock 2007).

Berdasarkan gambaran kerangka berpikir yang sudah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel (tekanan teman sebaya dan penyesuaian diri) saling berhubungan, dimana tekanan teman sebaya sebagai variabel bebas dan

penyesuaian diri sebagai variabel terikat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Hurlock (2009) yang menghasilkan, Individu yang mempunyai kemampuan penyesuaian diri yang baik mengalami sedikit tekanan, sedangkan individu yang mempunyai kemampuan penyesuaian diri yang buruk merasa mendapat tekanan dan cenderung berdampak pada perilaku defensif

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan kerangka berpikir pada penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

E. Hipotesis

Hipotesis awal dari penelitian ini adalah:

H₁ : Ada pengaruh antara tekanan teman sebaya (*peer pressure*) terhadap penyesuaian diri.

H₀ : Tidak ada pengaruh antara tekanan teman sebaya (*peer pressure*) terhadap penyesuaian diri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010). Menurut Azwar (2015) penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deksriptif dan inferensial. Statistik deksriptif disebut juga sebagai statistik deduktif yaitu statistik yang berkenaan dengan metode atau cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami dengan membuat tabel, distribusi frekuensi dan diagram atau grafik. Sementara itu, statistik inferensial disebut juga sebagai statistik induktif yaitu statistik yang berkenaan dengan cara penarikan simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari suatu populasi (Rochmad & Supriyanto, 2015).

Rancangan penelitian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran kondisi sebaran data pengaruh tekanan teman sebaya terhadap penyesuaian diri. Sedangkan statistik inferensial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tekanan teman sebaya terhadap penyesuaian diri.

B. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, adapun variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas : Tekanan teman sebaya
2. Variabel terikat : Penyesuaian diri

C. Definisi Konseptual

1. Tekanan Teman Sebaya

Merupakan desakan negatif maupun positif yang diberikan oleh kelompok sosial kepada individu untuk memastikan bahwa individu tersebut akan melakukan sesuatu yang sudah ditentukan dalam kelompok berupa perilaku, sikap, dan kebiasaan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Clasen & Brown, 1985).

2. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan. Penyesuaian berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan keinginan pribadi (Schneiders, 1984).

D. Definisi Operasional

1. Tekanan Teman Sebaya

Tekanan teman sebaya adalah pengaruh sosial dari teman sebaya ataupun lingkungan santri yang menimbulkan perasaan tertekan sebagai bentuk penyesuaian diri dengan teman sebayanya. Dalam tekanan sebaya pada remaja pesantren terdapat beberapa aspek menurut (Clasen & Brown, 1985), seperti *peer involvement*, *school involvement*, *family involvement*, *conformity to peer norms*, dan *misconduct*.

2. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri pada remaja pesantren adalah penyesuaian diri remaja pesantren dan lingkungannya untuk memenuhi syarat-syarat kelangsungan hidup. Dalam penyesuaian diri pada remaja pesantren terdapat beberapa aspek menurut (Schneiders 1984), seperti kontrol terhadap emosi yang berlebihan, mekanisme pertahanan diri yang minimal, frustrasi personal yang minimal, pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu, dan sikap realistis dan objektif.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Azwar (2015) populasi adalah sekelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Semakin sedikit karakteristik populasi yang diidentifikasi maka populasi akan semakin heterogen dikarenakan berbagai ciri subjek akan terdapat dalam populasi. Sebaliknya, semakin banyak ciri subjek yang

diisyaratkan sebagai populasi, semakin spesifik karakteristik populasinya maka populasi itu akan semakin homogen. Populasi dalam penelitian ini adalah Santri Baru Pondok Pesantren Rahmatullah Samarinda dengan jumlah 111 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	7	57
2	10	54
Total		111

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel. Kemudian pengambilan sampelnya ditentukan dengan *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Adapun banyaknya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

$$n = \frac{111}{1 + (111 \cdot 0,05^2)} = \frac{111}{1 + (111 \cdot 0,025\%)} = \frac{111}{1,0025}$$

$n = 110,72$ maka dibulatkan menjadi 111 sampel.

Keterangan:

n: Sampel

N: Populasi

e: Taraf signifikansi 5% = 0,05

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 111 subjek, dengan rincian 40 subjek sampel uji coba (*try out*) dan 71 subjek sampel penelitian.

Selanjutnya adapun ciri atau karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Berusia 13 – 16 tahun

Menurut Hurlock (2009) batasan usia masa remaja, yaitu antara 13 – 21 tahun, di bagi pula dalam masa remaja awal 13 – 17 tahun dan remaja akhir 17 – 21 tahun. Masa remaja merupakan masa dimana seseorang mengalami transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa, dimana masa yang sangat sulit untuk individu yang mengalami pergantian peran atau pergantian tingkah laku sesuai umur yang sudah dimiliki (Yekti & Ari, 2010).

b. Santri

Menurut Bawani (1993), santri dikonotasikan dengan orang-orang yang tengah menuntut ilmu di lembaga pendidikan pesantren, dimana pada awal masuk pesantren para santri mengalami tekanan dari teman sebayanya yang secara tidak langsung dapat berpengaruh pada kecenderungan penyesuaian diri santri tersebut.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dimaksud pada penelitian ini adalah menggunakan alat pengukuran atau instrumen. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, karena instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala (Sugiyono, 2012). Terdapat dua instrumen penelitian yang digunakan yaitu skala tekanan teman sebaya dan penyesuaian diri.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik uji coba atau *try out* kepada para santri di pondok pesantren. Uji tersebut dilakukan untuk memperoleh ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Hadi (2004) uji coba digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan hanya data dari aitem atau butir yang shahih saja yang dianalisis.

Penelitian ini menggunakan skala tipe likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Skala yang disusun menggunakan bentuk likert memiliki empat alternatif jawaban. Skala tersebut dikelompokkan dalam pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan empat alternatif jawaban. Skala pengukuran tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Skala Pengukuran Likert

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Favorable adalah pernyataan yang berisi hal yang positif dan mendukung mengenai aspek penelitian, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan sikap yang berisi hal negatif dan bersifat tidak mendukung mengenai aspek penelitian. Adapun instrumen dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Skala Tekanan Teman Sebaya

Alat ukur ini disusun berdasarkan tujuh aspek yang yang dikemukakan menurut Clasen & Brown (1985) yaitu keterlibatan teman sebaya (*peer involvement*), keterlibatan sekolah (*school involvement*), keterlibatan keluarga (*family involvement*), kesesuaian dengan norma teman sebaya (*conformity to peer norms*), kelakuan buruk (*misconduct*). Sebaran aitem skala tekanan teman sebaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 . Blueprint Skala Tekanan Teman Sebaya

No.	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Peer Involvement</i>	1,2,3	4,5,6	6
2.	<i>School Involvement</i>	7,8,9	10,11,12	6
3.	<i>Family Involvement</i>	13,14,15	16,17,18	6
4.	<i>Conformity to Peer Norms</i>	19,20,21	22,23,24	6
5.	<i>Misconduct</i>	25,26,27	28,29,30	6
Total		30		30

2. Skala Penyesuaian Diri

Alat ukur ini disusun berdasarkan tujuh aspek yang yang dikemukakan menurut Schneiders (1984) yaitu: tidak terdapat emosionalitas yang berlebihan (*absence of excessive emotionality*), kemampuan untuk belajar (*ability to learn*), pemanfaatan pengalaman (*utilization of past experience*), dan pertimbangan rasional dan pengarahan

diri (*rational deliberation and self-direction*). Berikut adalah sebaran aitem skala penyesuaian diri:

Tabel 4 . Blueprint Skala Penyesuaian Diri

No.	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Absence of excessive emotionality</i>	1, 2, 3	4, 5, 6	6
2.	<i>Ability to learn</i>	7, 8, 9	10, 11, 12	6
3.	<i>Utilization of past experience</i>	13, 14, 15	16, 17, 18	6
4.	<i>Rational deliberation and self-direction</i>	19, 20, 21	22, 23, 24	6
Total		24		24

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas alat ukur bertujuan untuk mengetahui sejauh mana skala yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuannya (Azwar, 2015). Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas butir. Menurut Azwar (2015) validitas butir bertujuan untuk mengetahui apakah butir atau aitem yang digunakan baik atau tidak, yang dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir total, sedangkan validitas konstruksi teoritis yang mendasari penyusunan alat ukur.

Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Dalam program SPSS digunakan *Pearson Product Moment Correlation-Bivariate* dan membandingkan hasil uji Pearson Correlation dengan r total korelasi. Berdasarkan nilai korelasi jika r hitung > r total korelasi (0,300) maka aitem dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung < r total korelasi (0,300) maka aitem dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas mengandung arti sejauh mana hasil suatu pengukuran tetap konsisten, dapat dipercaya atau dapat diandalkan apabila dilakukan pengukuran terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Azwar, 2015). Reliabilitas alat ukur penelitian ini akan diuji menggunakan teknik uji reliabilitas yang dikembangkan oleh *Cronbach* yang disebut dengan teknik *alpha Cronbach's*. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila data yang memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil tetap akan memiliki hasil yang sama.

Ada dua alasan peneliti menggunakan uji *alpha Cronbach's*, pertama karena teknik ini merupakan teknik pengujian keandalan kuesioner yang paling sering digunakan, kedua dengan melakukan uji *alpha Cronbach's* maka akan terdeteksi indikator-indikator yang tidak konsisten. Menurut Azwar (2015) hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai Alpha Cronbach > 0.600 .

Table 5. Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cornbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.000-0.200	Kurang Andal
>0.200-0.400	Agak Andal
>0.400-0.600	Cukup Andal
>0.600-0.800	Andal
>0.800-1.000	Sangat Andal

H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas skala dalam penelitian ini adalah, dengan menggunakan korelasi *product moment* dari *pearson*, dalam hal ini skala tersebut dinyatakan sah apabila r hitung > 0.300 (Azwar, 2015). Adapun penjelasan dari masing-masing skala akan diuraikan sebagai berikut:

a. Skala Penyesuaian Diri

- Nama konstruk : Penyesuaian Diri
 Nama Aspek A : *Absence of excessive emotionality*
 Nama Aspek B : *Ability to learn*
 Nama Aspek C : *Utilization of past experience*
 Nama Aspek D : *Rational deliberation and self direction*

Tabel 6. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Penyesuaian Diri (N = 40)

Aspek	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Sahih	R Terendah-Tertinggi	Sig Terendah-Tertinggi
<i>Absence of excessive emotionality</i>	6	-	6	0.645 – 0.821	0.000 – 0.000
<i>Ability to learn</i>	6	-	6	0.543 – 0.777	0.000 – 0.000
<i>Utilization of past experience</i>	6	-	6	0.628 – 0.821	0.000 – 0.000
<i>Rational deliberation and self direction</i>	6	-	6	0.720 – 0.856	0.000 – 0.000

Sumber Data: Hasil Olah SPSS Hal. 78 – 81

Tabel 7. Sebaran Aitem Skala Penyesuaian Diri

Aspek	<i>Favorabel</i>		<i>Unfavorabel</i>		Jumlah	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
<i>Absence of excessive emotionality</i>	1, 2, 3	-	4, 5, 6	-	6	-
<i>Ability to learn</i>	7, 8, 9	-	10, 11, 12	-	6	-
<i>Utilization of past experience</i>	13, 14, 15	-	16, 17, 18	-	6	-
<i>Rational deliberation and self direction</i>	19, 20, 21	-	22, 23, 24	-	6	-
Total	12		12		24	

Skala penyesuaian diri terdiri atas 24 butir aitem pernyataan yang terbagi dalam empat aspek. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dirangkum dalam tabel 6, bahwa tidak terdapat butir pernyataan yang gugur. Sehingga jumlah keseluruhan 24 butir pernyataan yang sah atau valid pada taraf signifikansi 0.05 dan menghasilkan nilai r hitung > 0.300 .

b. Skala Tekanan Teman Sebaya

- Nama konstruk : Tekanan Teman Sebaya
- Nama Aspek A : *Peer Involvement*
- Nama Aspek B : *School Involvement*
- Nama Aspek C : *Family Involvement*
- Nama Aspek D : *Conformity to Peer Norms*
- Nama Aspek E : *Misconduct*

Tabel 8. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Tekanan Teman Sebaya (N = 40)

Aspek	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Sahih	R Terendah-Tertinggi	Sig Terendah-Tertinggi
<i>Peer Involvement</i>	6	-	6	0.580 – 0.841	0.000 – 0.000
<i>School Involvement</i>	6	-	6	0.535 – 0.853	0.000 – 0.000
<i>Family Involvement</i>	6	-	6	0.538 – 0.750	0.000 – 0.000
<i>Conformity to Peer Norms</i>	6	-	6	0.462 – 0.753	0.003 – 0.000
<i>Misconduct</i>	6	-	6	0.452 – 0.844	0.003 – 0.000

Sumber Data: Hasil Olah SPSS Hal. 82 – 86

Tabel 9. Sebaran Aitem Skala Tekanan Teman Sebaya

Aspek	<i>Favorabel</i>		<i>Unfavorabel</i>		Jumlah	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
<i>Peer Involvement</i>	1, 2, 3	-	4, 5, 6	-	6	-
<i>School Involvement</i>	7, 8, 9	-	10, 11, 12	-	6	-
<i>Family Involvement</i>	13, 14, 15	-	16, 17, 18	-	6	-
<i>Conformity to Peer Norms</i>	19, 20, 21	-	22, 23, 24	-	6	-
<i>Misconduct</i>	25, 26, 27	-	28, 29, 30	-	6	-
Total	15		15		30	

Skala tekanan teman sebaya terdiri atas 30 butir aitem pernyataan yang terbagi dalam lima aspek. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dirangkum dalam tabel 8, bahwa tidak terdapat butir pernyataan yang gugur. Sehingga jumlah keseluruhan 30 butir pernyataan yang sah atau valid pada taraf signifikansi 0.05 dan menghasilkan nilai r hitung > 0.300 .

2. Uji Reliabilitas

Kaidah yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah alat ukur dinyatakan *reliable* apabila nilai alpha > 0.600 (Azwar, 2015). Adapun penjelasan hasil uji reliabilitas pada masing-masing skala diuraikan sebagai berikut:

a. Skala Penyesuaian Diri

Tabel 10. Alpha Cronbach Penyesuaian Diri

No	Aspek	Alpha
1	<i>Absence of excessive emotionality</i>	0.806
2	<i>Ability to learn</i>	0.729
3	<i>Utilization of past experience</i>	0.784
4	<i>Rational deliberation and self direction</i>	0.876
Total		0.940

Sumber Data: Hasil Olah SPSS Hal. 88

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui uji keandalan yang dilakukan dengan teknik *alpha cronbach's* diperoleh hasil sebesar $0.940 > 0.600$ dapat dinyatakan sangat andal atau *reliable*.

b. Skala Tekanan Teman Sebaya

Tabel 11. Alpha Cronbach Tekanan Teman Sebaya

No	Aspek	Alpha
1	<i>Peer Involvement</i>	0.826
2	<i>School Involvement</i>	0.798
3	<i>Family Involvement</i>	0.721
4	<i>Conformity to Peer Norms</i>	0.730
5	<i>Misconduct</i>	0.786
Total		0.918

Sumber Data: Hasil Olah SPSS Hal. 89

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui uji keandalan yang dilakukan dengan teknik *alpha cronbach's* diperoleh hasil sebesar $0.918 > 0.600$ dapat dinyatakan sangat andal atau *reliable*.

c. Rangkuman Variabel

Tabel 12. Rangkuman Keandalan Variabel (N=40)

Variabel	Alpha
Penyesuaian Diri	0.940
Tekanan Teman Sebaya	0.918

Sumber Data: Hasil Olah SPSS Hal. 88 – 89

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa variabel penyesuaian diri dan tekanan teman sebaya menghasilkan nilai $alpha > 0.600$, dengan nilai $alpha$ untuk variabel penyesuaian diri = 0.940 dan variabel tekanan teman sebaya = 0.918. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan sangat andal atau *reliable*.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear menggunakan *software* SPSS 21.0. Analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan teknik analisa data regresi linear dengan menggunakan uji asumsi terlebih dahulu. Menurut Purwanto, Erwan, & Sulistyastuti (2007), uji asumsi gunanya untuk memilih model terbaik atau mendeteksinya dengan *goodness of fit* atau bisa disebut juga suatu model yang dilihat dari nilai statistik, nilai F, dan nilai R. Namun model regresi dikatakan baik tidak sekedar dilihat dari *goodness of fit* suatu model, model regresi yang baik juga harus bebas penyimpangan asumsi. Adapun uji asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal. Uji normalitas terbagi menjadi dua, yaitu menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* jika sampel penelitian lebih dari 50 dan menggunakan *Shapiro Wilk* jika sampel penelitian kurang dari 50 dengan menggunakan taraf signifikansi alpha sebesar 5%. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai Sig atau $p > 0.05$ maka data berdistribusi normal sebaliknya jika $p < 0.05$ maka data berdistribusi tidak normal (Santoso, 2012).

2. Uji Linieritas

Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Linearitas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linear (garis lurus) dalam *range* variabel independen tertentu (Santoso, 2012). adapun kaidah yang digunakan dalam uji linearitas adalah apabila nilai *deviant from linearity* $p > 0.05$ dan nilai F hitung $< F$ tabel pada taraf signifikansi 5%, maka hubungan dinyatakan linear (Gunawan 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja pesantren di Samarinda dengan jumlah 71 responden. Adapun distribusi subjek penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 13. Distribusi Subjek Berdasarkan Usia

Aspek	Usia	Frekuensi	Presentase
Usia	13 tahun	22	30.98
	14 tahun	18	25.35
	15 tahun	17	23.94
	16 tahun	14	19.72
Total		71	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui bahwa dari 71 subjek dalam penelitian ini, mayoritas subjek berusia 13 tahun yaitu sebanyak 22 responden, dengan persentase sebesar 30.98%.

Tabel 14. Distribusi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Aspek	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	39	54.92
	Perempuan	32	45.08
Total		71	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel 14, dapat diketahui bahwa dari 71 subjek dalam penelitian ini mayoritas subjek berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 39 subjek dengan persentase sebesar 54.92%.

2. Hasil Uji Deskriptif

Deskriptif dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi sebaran data pada remaja santri di Samarinda. Mean empiris dan mean hipotesis diperoleh dari respon sampel penelitian melalui dua skala penelitian yaitu tekanan teman sebaya dan penyesuaian diri. Kategori berdasarkan perbandingan mean hipotetik dan mean empirik dapat langsung dilakukan dengan melihat deskriptif data penelitian.

Menurut Azwar (2015) pada dasarnya interpretasi terhadap skor skala psikologi bersifat normatif, artinya makna skor terhadap suatu norma (*mean*) skor populasi teoritik sebagai parameter sehingga alat ukur berupa angka (kuantitatif) dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Setiap skor mean empirik yang lebih tinggi secara signifikan dari mean hipotetik dapat dianggap sebagai indikator tingginya keadaan kelompok subjek pada variabel yang diteliti, demikian juga sebaliknya. Berikut ini mean empirik dan mean hipotetik penelitian ini:

Tabel 15. Mean Empirik dan Mean Hipotetik

Variabel	Mean Empirik	SD Empirik	Mean Hipotetik	SD Hipotetik	Status
Penyesuaian Diri	54.31	12.105	60	12	Rendah
Tekanan Teman Sebaya	76.63	10.808	75	15	Tinggi

Sumber Data: Hasil Olah SPSS Hal. 91

Berdasarkan tabel 15, dapat diketahui gambaran sebaran data subjek penelitian secara umum pada remaja pesantren di Samarinda. Hasil pengukuran melalui skala penyesuaian diri yang telah terisi, diperoleh mean empirik sebesar 54.31 yang berarti lebih rendah dari mean hipotetik 60, dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa subjek penelitian berada pada kategori penyesuaian diri

yang rendah. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala penyesuaian diri adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Kategorisasi Skor Skala Penyesuaian Diri

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	(%)
$X \geq M + 1.5 SD$	> 72	Sangat Tinggi	7	9.9
$M+0.5 SD < X < M+1.5 SD$	60 – 72	Tinggi	11	15.5
$M-0.5 SD < X < M+0.5 SD$	48 – 59	Sedang	31	43.7
$M-1.5 SD < X < M-0.5 SD$	36 – 47	Rendah	19	26.8
$X \leq M - 1.5 SD$	< 36	Sangat Rendah	3	4.2

Sumber Data: Hasil Olah SPSS Hal. 91

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 16, maka dapat dilihat bahwa remaja santri di Samarinda cenderung memiliki rentang nilai skala penyesuaian diri yang berada pada kategori sedang pada rentang nilai 48 – 59 dengan frekuensi sebanyak 31 responden dan persentase sebesar 43.7 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja santri di Samarinda memiliki penyesuaian diri yang cenderung rendah.

Selanjutnya, skala tekanan teman sebaya yang telah terisi diperoleh mean empirik 76.63 lebih tinggi dari mean hipotetik 75 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek mengalami tekanan teman sebaya yang berada pada kategori tinggi. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tekanan teman sebaya tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Kategorisasi Skor Skala Tekanan Teman Sebaya

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	(%)
$X \geq M + 1.5 SD$	> 93	Sangat Tinggi	6	8.5
$M+0.5 SD < X < M+1.5 SD$	82 – 93	Tinggi	13	18.3
$M-0.5 SD < X < M+0.5 SD$	71 – 81	Sedang	28	39.4
$M-1.5 SD < X < M-0.5 SD$	60 – 70	Rendah	23	32.4
$X \leq M - 1.5 SD$	< 60	Sangat Rendah	1	1.4

Sumber Data: Hasil Olah SPSS Hal. 91

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 17, maka dapat dilihat bahwa remaja santri di Samarinda cenderung memiliki rentang nilai skala tekanan teman sebaya

yang berada pada kategori sedang pada rentang nilai 71 – 81 dengan frekuensi sebanyak 28 responden dan persentase sebesar 39.4 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas remaja santri di Samarinda cenderung mengalami tekanan teman sebaya yang sedang.

3. Hasil Uji Asumsi

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana. Sebelum dilakukan perhitungan dengan metode analisis regresi, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas sebagai syarat dalam penggunaan analisis regresi. Hasil uji asumsi adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Gunawan, 2013). Residu yang ada seharusnya berdistribusi normal. Adapun uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi α sebesar 5% atau 0.05. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai Sig atau $p > 0.05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika $p < 0.05$ maka data berdistribusi tidak normal (Gunawan, 2013). Berikut hasil uji normalitas pada masing-masing skala:

1) *Table test of normality*

Tabel 18. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	P	Keterangan
Penyesuaian Diri	0.082	0.200	Normal
Tekanan Teman Sebaya	0.063	0.200	Normal

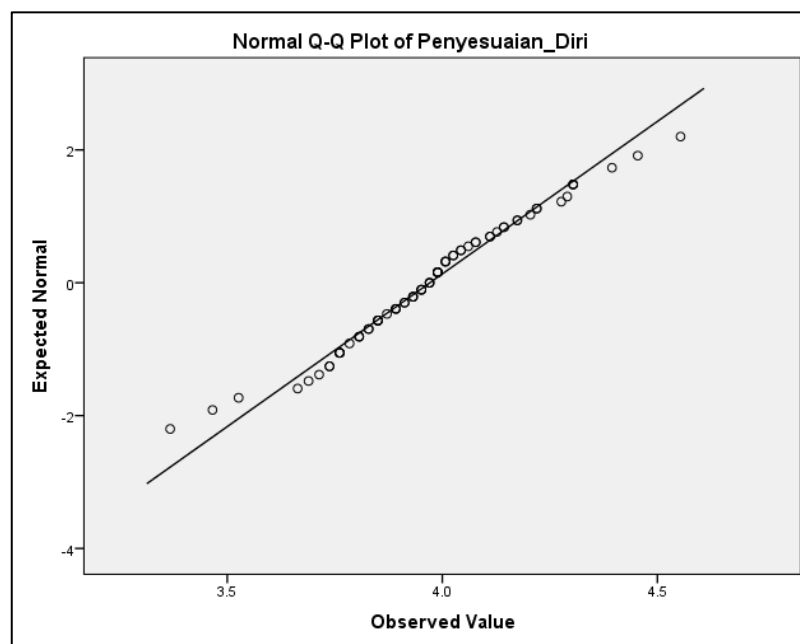
Sumber Data: Hasil Olah SPSS Hal. 92

Berdasarkan tabel 18, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel penyesuaian diri menghasilkan nilai $Z = 0.082$ dan $p = 0.200 > 0.05$. Hasil uji normalitas berdasarkan kaidah menunjukkan bahwa sebaran butir-butir skala penyesuaian diri adalah normal.
- b) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel tekanan teman sebaya menghasilkan nilai $Z = 0.063$ dan $p = 0.200 > 0.05$. Hasil uji normalitas berdasarkan kaidah menunjukkan bahwa sebaran butir-butir skala tekanan teman sebaya adalah normal.

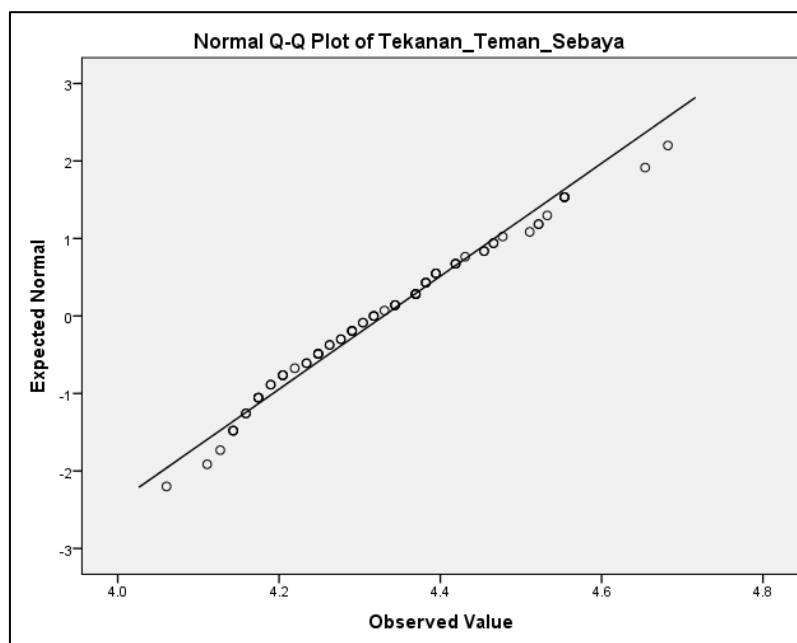
2) Q-Q Plot

- a) Penyesuaian Diri



Gambar 2. Q-Q Plot Penyesuaian Diri

b) Tekanan Teman Sebaya



Gambar 3. Q-Q Plot Tekanan Teman Sebaya

Berdasarkan tabel 18 dan gambar Q-Q Plot, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini, yaitu penyesuaian diri dan tekanan teman sebaya memiliki sebaran data yang normal, dengan demikian analisis data secara parametrik dapat dilakukan karena telah memenuhi syarat atas asumsi normalitas sebaran data penelitian.

b. Uji Linieritas

Uji asumsi linearitas dilakukan untuk mencari persamaan garis regresi variabel bebas X, terhadap variabel terikat Y (Gunawan, 2013). Adapun kaidah yang digunakan dalam uji linearitas adalah apabila nilai *deviant from linearity* $p > 0.05$ dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% atau 0.05, maka hubungan dinyatakan linear (Gunawan, 2013). Hasil uji linearitas antara variabel bebas dengan variabel terikat yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 19. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F _{Hitung}	F _{Tabel}	P	Keterangan
Penyesuaian Diri – Tekanan Teman Sebaya	0.728	3.980	0.815	Linier

Sumber Data: Hasil Olah SPSS Hal. 92

Berdasarkan tabel 19, diketahui bahwa hasil uji asumsi linearitas antara variabel tekanan teman sebaya dengan penyesuaian diri menghasilkan nilai *deviant from linearity* p sebesar 0.815 ($p > 0.05$) dan nilai F_{hitung} sebesar 0.728 lebih kecil daripada nilai F_{tabel} 3.980. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel tekanan teman sebaya terhadap penyesuaian diri adalah linear.

4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tekanan teman sebaya terhadap penyesuaian diri. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil pengujian regresi sederhana didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	R ²	Beta	t _{hitung}	t _{tabel}	P
Tekanan Teman Sebaya (X) Penyesuaian Diri (Y)	0.433	0.658	7.263	1.995	0.000

Sumber Data: Hasil Olah SPSS Hal. 93

Berdasarkan tabel 20 di atas, menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $P < 0.05$ yang artinya terdapat pengaruh tekanan teman sebaya terhadap penyesuaian diri remaja santri di Samarinda. Selanjutnya nilai $R^2 = 0.433$ (43.3%) yakni besaran pengaruh tekanan teman sebaya terhadap penyesuaian diri remaja santri sebesar 43.3%. Hasil uji analisis regresi multivariat yaitu faktor-faktor variabel tekanan teman sebaya terhadap faktor-faktor penyesuaian diri pada remaja santri dapat didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel. 21 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Multivariat Aspek-Aspek Variabel Tekanan Teman Sebaya (X) Terhadap Aspek-Aspek Variabel Penyesuaian Diri (Y)

Aspek	R ²	F _{Hitung}	F _{Tabel}	P
<i>Peer Involvement</i> (X ₁), <i>School Involvement</i> (X ₂), <i>Family Involvement</i> (X ₃), <i>Conformity to Peer Norms</i> (X ₄), <i>Misconduct</i> (X ₅) terhadap <i>Absence of excessive emotionality</i> (Y ₁)	0.293	5.398	3.98	0.000
<i>Ability to learn</i> (Y ₂)	0.319	6.102	3.98	0.000
<i>Utilization of past experience</i> (Y ₃)	0.317	6.043	3.98	0.000
<i>Rational deliberation and self-direction</i> (Y ₄)	0.400	8.667	3.98	0.000

Sumber Data: Hasil Olah SPSS Hal. 94 – 95

Berdasarkan tabel 21, dapat diketahui bahwa aspek-aspek dalam variabel X yaitu *Peer Involvement* (X₁), *School Involvement* (X₂), *Family Involvement* (X₃), *Conformity to Peer Norms* (X₄), dan *Misconduct* (X₅) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aspek-aspek dalam variabel Y yaitu *Absence of excessive emotionality* (Y₁) yang dibuktikan dengan nilai R² = 0.293 (29.3 Persen), lalu F_{hitung} = 5.398 > 3.98 (F_{hitung} > F_{tabel}) dan nilai p = 0.000 (p < 0.05), selanjutnya *Ability to learn* (Y₂) menghasilkan nilai R² = 0.319 (31.9 Persen), F_{hitung} = 6.102 > 3.98 (F_{hitung} > F_{tabel}) dan nilai p = 0.000 (p < 0.05), kemudian *Utilization of past experience* (Y₃) menghasilkan nilai R² = 0.317 (31.7 Persen), lalu F_{hitung} = 6.043 > 3.98 (F_{hitung} > F_{tabel}) dan nilai p = 0.000 (p < 0.05), dan yang terakhir adalah *Rational deliberation and self-direction* (Y₄) dengan nilai R² = 0.400 (40.0 Persen), lalu F_{hitung} = 8.667 > 3.98 (F_{hitung} > F_{tabel}) dan nilai p = 0.000 (p < 0.05). Lebih lanjut lagi hasil analisis regresi parsial aspek-aspek variabel X terhadap aspek *Absence of excessive emotionality* (Y₁) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Hasil Analisis Regresi Parsial Aspek-Aspek Variabel X Terhadap Aspek *Absence of Excessive Emotionality* (Y₁)

Aspek	Beta	F _{hitung}	F _{tabel}	P
<i>Peer Involvement</i> (X ₁)	0.076	0.676	1.995	0.502
<i>School Involvement</i> (X ₂)	0.230	1.637	1.995	0.106
<i>Family Involvement</i> (X ₃)	-0.199	-1.151	1.995	0.254
<i>Conformity to Peer Norms</i> (X ₄)	0.365	1.553	1.995	0.125
<i>Misconduct</i> (X ₅)	0.139	0.623	1.995	0.535

Sumber Data: Hasil Olah SPSS Hal. 96

Berdasarkan tabel 22, dapat diketahui bahwa aspek *peer involvement* (X₁), *school involvement* (X₂), *family involvement* (X₃), *conformity to peer norms* (X₄), dan *misconduct* (X₅) tidak memiliki hubungan terhadap aspek *absence of excessive emotionality* (Y₁). Selanjutnya hasil analisis regresi parsial terhadap aspek *ability to learn* (Y₂) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 23. Hasil Analisis Regresi Parsial Aspek-Aspek Variabel X Terhadap Aspek *Ability to Learn* (Y₂)

Aspek	Beta	F _{hitung}	F _{tabel}	P
<i>Peer Involvement</i> (X ₁)	0.003	0.027	1.995	0.979
<i>School Involvement</i> (X ₂)	0.209	1.512	1.995	0.135
<i>Family Involvement</i> (X ₃)	-0.163	-0.961	1.995	0.340
<i>Conformity to Peer Norms</i> (X ₄)	0.376	1.630	1.995	0.108
<i>Misconduct</i> (X ₅)	0.176	0.808	1.995	0.422

Sumber Data: Hasil Olah SPSS Hal. 96

Berdasarkan tabel 23, dapat diketahui bahwa aspek *peer involvement* (X₁), *school involvement* (X₂), *family involvement* (X₃), *conformity to peer norms* (X₄), dan *misconduct* (X₅) tidak memiliki hubungan terhadap aspek *ability to learn* (Y₂). Selanjutnya hasil analisis regresi parsial terhadap aspek *utilization of past experience* (Y₃) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 24. Hasil Analisis Regresi Parsial Aspek-Aspek Variabel X Terhadap Aspek *Utilization of Past Experience* (Y₃)

Aspek	Beta	F _{hitung}	F _{tabel}	P
<i>Peer Involvement</i> (X ₁)	-0.290	-2.623	1.995	0.011
<i>School Involvement</i> (X ₂)	0.153	1.106	1.995	0.273
<i>Family Involvement</i> (X ₃)	0.229	1.348	1.995	0.182
<i>Conformity to Peer Norms</i> (X ₄)	-0.069	-0.300	1.995	0.765
<i>Misconduct</i> (X ₅)	0.290	1.326	1.995	0.190

Sumber Data: Hasil Olah SPSS Hal. 97

Berdasarkan tabel 24, dapat diketahui bahwa aspek *peer involvement* (X₁) dengan nilai F_{hitung} sebesar -2.623 > F_{Tabel} sebesar 1.995 dan nilai p = 0.011 (p<0.050), yang berarti aspek *peer involvement* (X₁) memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap aspek *utilization of past experience* (Y₃), sedangkan aspek *school involvement* (X₂), *family involvement* (X₃), *conformity to peer norms* (X₄), dan *misconduct* (X₅) tidak terdapat hubungan terhadap aspek *utilization of past experience* (Y₃). Selanjutnya hasil analisis regresi parsial terhadap aspek *Rational Deliberation and Self-direction* (Y₄) dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 25. Hasil Analisis Regresi Parsial Aspek-Aspek Variabel X Terhadap Aspek *Rational Deliberation and Self-direction* (Y₄)

Aspek	Beta	F _{hitung}	F _{tabel}	P
<i>Peer Involvement</i> (X ₁)	0.246	2.337	1.995	0.020
<i>School Involvement</i> (X ₂)	-0.010	-0.081	1.995	0.936
<i>Family Involvement</i> (X ₃)	0.232	1.452	1.995	0.151
<i>Conformity to Peer Norms</i> (X ₄)	0.019	0.090	1.995	0.929
<i>Misconduct</i> (X ₅)	0.352	1.720	1.995	0.090

Sumber Data: Hasil Olah SPSS Hal. 97

Berdasarkan tabel 25, dapat bahwa aspek *peer involvement* (X₁) dengan nilai F_{hitung} sebesar 2.337 > F_{Tabel} sebesar 1.995 dan nilai p = 0.020 (p<0.050), yang berarti aspek *peer involvement* (X₁) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap aspek *Rational Deliberation and Self-direction* (Y₄), sedangkan aspek *school involvement* (X₂), *family involvement* (X₃), *conformity to peer norms* (X₄),

dan *misconduct* (X_5) tidak memiliki hubungan terhadap aspek *Rational Deliberation and Self-direction* (Y_4).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan teman sebaya terhadap penyesuaian diri remaja pesantren di Samarinda. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara tekanan teman sebaya terhadap penyesuaian diri remaja pesantren di Samarinda, dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sumbangan efektif (R^2) tekanan teman sebaya terhadap penyesuaian diri remaja pesantren adalah sebesar 0.433, yang berarti bahwa 43.3 persen dari variabel penyesuaian diri dapat dijelaskan oleh variabel tekanan teman sebaya, sedangkan sisanya 57.7 persen dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Khulwani (2015) menyatakan bahwa banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri pada remaja pesantren, beberapa diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi usia dan kepribadian, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, lingkungan pondok pesantren atau asrama, teman sebaya, pembina, dan fasilitas pendidikan. Faktor eksternal salah satunya teman sebaya menjadi variabel yang cukup berpengaruh terhadap penyesuaian diri pada remaja pesantren.

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa rendahnya tingkat penyesuaian diri pada remaja pesantren di Samarinda dan tingginya tekanan teman sebaya, dikarenakan masa

perkembangan remaja aspek persahabatan dianggap penting sebagai bentuk perasaan diterima, dihargai, serta kedekatan emosional, jadi apabila lingkungan dan sahabat menjadikan individu merasa tertekan hal tersebut akan mempengaruhi penyesuaian diri individu pada lingkungan baru dan mengganggu perkembangan masa remajanya (Hurlock, 2009). Hal ini sesuai dengan hasil uji deskriptif yang menunjukkan bahwa sebanyak 53 responden atau 74.7% remaja pesantren memiliki kategori penyesuaian diri yang cenderung sedang hingga sangat rendah dan sebanyak 47 responden atau 66.2% remaja pesantren mengalami tekanan teman sebaya dengan kategori sedang hingga cenderung sangat tinggi, berarti semakin tinggi tekanan teman sebaya maka akan semakin rendah tingkat penyesuaian diri remaja pesantren begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah tekanan teman sebaya maka akan semakin tinggi tingkat penyesuaian diri pada remaja pesantren di Samarinda.

Rendahnya penyesuaian diri remaja pesantren di Samarinda salah satu faktornya disebabkan oleh tingginya tekanan teman sebaya yang dialami oleh mereka, tekanan teman sebaya terjadi karena masa remaja merupakan masa dimana individu sangat ingin dekat dengan teman sebayanya dan menjadikan individu mudah terpengaruh oleh teman sebayanya tersebut (Sarita & Dahiya, 2015). Tingginya tekanan teman sebaya yang terjadi pada remaja pesantren ini tidak hanya disebabkan oleh faktor desakan untuk mengikuti norma mayoritas temannya saja, namun banyak faktor seperti desakan orang disekitar untuk terlibat aktif dalam kegiatan akademik, desakan untuk lebih memilih aktivitas dengan teman sebaya dibanding dengan keluarga, tekanan untuk bisa mengikuti norma yang ada agar dapat diterima oleh lingkungan pertemanannya, serta tak jarang desakan agar individu mau melakukan

tindakan pelanggaran, hal tersebutlah yang menjadikan individu merasa memiliki tekanan yang tinggi dan berpengaruh buruk pada penyesuaian dirinya (Clasen & Brown, 1985).

Hasil analisis regresi parsial menunjukkan bahwa aspek *peer involvement* (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap aspek *utilization of past experience* (Y_3). *Peer involvement* (keterlibatan teman sebaya) dapat diartikan sebagai perasaan yang dipengaruhi oleh dorongan atau tekanan untuk keterlibatan diri pada aktivitas atau kegiatan kelompok teman (Clasen & Brawn, 1985). *Utilization of past experience* (pemanfaatan pengalaman masa lalu) dapat diartikan sebagai kemampuan dalam dalam membandingkan pengalaman diri sendiri dengan pengalaman orang lain sehingga pengalaman-pengalaman yang diperoleh dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi (Schneiders, 1984).

Aspek tersebut memiliki pengaruh yang signifikan, hal ini dikarenakan perasaan pada remaja pesantren yang dipengaruhi oleh dorongan untuk terlibat dalam aktivitas teman-teman sebayanya menjadikan remaja pesantren sedikit banyak akan memiliki kemampuan dalam membandingkan pengalaman diri sendiri dengan pengalaman temannya tersebut. Remaja pesantren yang belum pernah mengalami sendiri suatu kejadian atau aktivitas tersebut akan menjadikan pengalaman temannya sebagai tolak ukur apakah hal itu benar-benar baik atau buruk baginya. Tingkat kedekatan individu dengan temannya menjadi salah satu faktor yang membuat individu mengalami tekanan, dimana individu harus mengikuti apa kata temannya jika tidak ingin dikucilkan oleh mereka, dan hal inilah

yang akan membuat individu susah untuk melakukan penyesuaian diri (Brown, Bakken, Ameringer & Mahon, 2008).

Uraian diatas didukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Yuniar dalam Mustakim (2019) menyatakan bahwa setiap tahunnya 5 – 10 % remaja pesantren khususnya santri baru mengalami masalah dalam proses penyesuaian dirinya, yakni remaja pesantren kerap kali melakukan tindakan-tindakan yang melanggar aturan pondok pesantren dan faktor yang melatarbelakangi hal tersebut salah satunya adalah faktor lingkungan berupa ajakan atau dorongan dari teman sebayanya.

Hasil analisis regresi parsial selanjutnya menunjukkan bahwa aspek *peer involvement* (X_1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *rational deliberation and self-direction* (Y_4). *Peer involvement* (keterlibatan teman sebaya) dapat diartikan sebagai perasaan yang dipengaruhi oleh dorongan atau tekanan untuk keterlibatan diri pada aktivitas atau kegiatan kelompok teman (Clasen & Brawn, 1985). *Rational deliberation and self-direction* (pertimbangan rasional dan pengarahan diri) dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam menghadapi masalah dengan pertimbangan yang rasional dan mengarah langsung pada masalah dengan segala akibatnya (Schneiders, 1984).

Aspek tersebut memiliki pengaruh yang signifikan dikarenakan pertimbangan rasional pada remaja pesantren tidak dapat berjalan dengan baik apabila disertai dengan emosi yang berlebihan, sehingga individu tidak dapat mengarahkan dirinya. Individu yang tidak mampu untuk mempertimbangkan masalah secara rasional akan mengalami kesulitan dalam proses penyesuaian diri.

Tingginya dorongan teman sebaya pada remaja pesantren dapat menjadikan individu memiliki emosi yang cenderung tidak stabil ditambah faktor pada kelompok pertemanan berupa adanya tekanan teman sebaya yang dapat memberikan pengaruh merusak pada diri individu dalam berperilaku sehari-hari sehingga individu tidak sadar dalam melakukannya, hal ini bisa menyebabkan ketidak mampuan individu untuk menyelesaikan masalahnya secara rasional atau dengan kata lain menjadikan individu memiliki kemampuan penyesuaian diri yang rendah (Mahmood, Nasir, & Rofiee, 2014).

Didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Santor, Messervey, & Kusumakar (2000) mengungkapkan bahwa, tekanan teman sebaya dan faktor *peer conformity* menjadi penentu perilaku kenakalan remaja dan rendahnya performa belajar individu. Tekanan teman sebaya yang mengarah ke hal negatif menjadikan individu kurang bisa mengontrol perilakunya secara rasional dan hal tersebut juga akan berdampak pada penyesuaian dirinya yang rendah.

Penelitian yang telah dilakukan ini belumlah sempurna, masih ada beberapa kekurangan seperti susahnya mencari teori-teori atau penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh tekanan teman sebaya terhadap penyesuaian diri remaja pesantren, karena mayoritas penelitian sebelumnya banyak yang membahas mengenai pengaruh atau hubungan dukungan sosial, stress akademik, dan variabel bebas lainnya terhadap penyesuaian diri, serta subjeknyapun jarang sekali yang menggunakan subjek remaja pesantren. Dengan demikian penelitian ini banyak dikuatkan dengan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap remaja

pesantren yang berkaitan dengan pengaruh tekanan teman sebaya terhadap penyesuaian diri terhadap remaja pesantren.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara tekanan teman sebaya terhadap remaja pesantren di Samarinda.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi subjek

Subjek diharapkan dapat bersikap asertif dalam menolak ajakan teman sebaya yang dapat memberi pengaruh negatif kepada subjek. Subjek juga diharapkan dapat belajar dari pengalaman yang telah dialami subjek sebelumnya dalam memilih teman sebaya.

2. Bagi pesantren,

Pihak pondok pesantren diharapkan dapat membentuk kelompok *peer group counseling* kepada para santri, upaya tersebut dilakukan agar para santri dapat menghadapi rasa tertekan ataupun intimidasi terhadap teman sebaya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama agar dapat mengkaji faktor-faktor penyebab tingginya penyesuaian diri remaja pesantren dengan menambahkan variabel baru, seperti dukungan sosial, *shock culture* dan tingkat stress akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, L. N. & Kumalasari, F. (2012). "Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Skripsi*. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Ali & Asrori. (2011). *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atwater, E. (1983). *Psychology of adjustment*. New Jersey: Prentice.
- Azwar, S. (2015). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pelajar Offset.
- Bawani, I. (1993). Tradisionalisme dalam pendidikan islam. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Brown, B. B., Bakken, J. P., Ameringer, S. W., & Mahon, S. D. (2008). *A comprehensive conceptualization of the peer influence process in adolescence*. New York: Guildford Publications.
- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1990). *Psychology of adjustment human relationship (3th ed)*. New York: McGraw-Hill.
- Clasen, D. R., & Brown, B. B. (1985). The multidimensionality of peer pressure in adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 14 (6), 451-458.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar manajemen keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gerungan. (2010). *Psikologi sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gunarsa, S. D. (2004). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif teori dan praktik*: Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadi, S. (2004). *Penelitian research*. Yogyakarta: BPFPE.
- Hurlock. (2009). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Y. (2015). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Jatmika, S. (2010). *Genk remaja, anak haram sejarah ataukah korban globalisasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Khulwani, D. (2015). Bimbingan dan konseling islami untuk mengatasi problematika santri (studi pada santri asrama an-nisa di pondok pesantren wahid hasyim, condongcatur, depok, sleman, yogyakarta). (*Skripsi tidak diterbitkan*). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Lotar, M., & Kamenov, Z. (2013). Susceptibility to peer pressure and attachment to friends. *Journal Psikologija*, 3 (1), 234-242.
- Mahfuzh, J. (2007). *Psikologi anak dan remaja muslim*. Jakarta: Dar Al-I'tisham.
- Mahmood, N. D., Nasir, N. L., & Rofiee, M. S. (2014). Muntingia calabura: a review of its traditional uses, chemical properties, and pharmacological observations. *Pharmaceutical Biology: Journal Pharmaceutical Biology*, 52 (12), 1598-1623.
- Mastuhu. (2007). *Dinamika sistem pendidikan pesantren*. Jakarta: INIS.
- Mei, Nurhadi, & Atik. (2016). Penerapan *model cooperative learning tipe student teams achievement division (stad)* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas x ips 2 sma. *Skripsi*. Surakarta.
- Mustakim, I. (2019). Gambaran penyesuaian diri pada santri baru pondok pesantren uswatun hasanah. *Skripsi*. Sumatera Utara: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.
- Mutohar, P. M. (2013). *Manajemen mutu sekolah (strategi peningkatan mutu dan daya saing lembaga pendidikan islam)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, A., Erwan, Sulistyastuti, D.R. (2007). *Metode penelitian kuantitatif, untuk administrasi publik, dan masalah-masalah sosial*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Rohmad & Supriyanto. (2015). *Pengantar satatistika: panduan praktis bagi pengajar dan mahasiswa*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sales, J. M., & Irwin, C. E. (2013). *A biopsychosocial perspective of adolescent health and disease, In Handbook of adolescent health psychology*. New York: Springer.

- Santor, D. A., Messervey, D., & Kusumakar, V. (2000). Measuring peer pressure, popularity, and conformity in adolescent boys and girls: predicting school performance, sexual attitudes, and substance abuse. *Journal Youth and Adolescence*, 29 (2), 163-182.
- Santoso, S. (2012). *Statistik parametrik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Santrock, J. W. (2007). *Life-span development: perkembangan masa hidup (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Sarita, & Dahiya, R. (2015). Academic cheating among students: pressure of parents and teacher. *International Journal of Applied Research*, 1 (10), 793-797.
- Schneiders, A. A. (1984). *Personal Adjustment and Mental Helath*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, P. (1993). *Kemiskinan di perkotaan*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Yekti, M., & Ari, W. (2010). *Cara jitu mengatasi stress*. Yogyakarta: Andi.
- Yunus, A. (2012). *Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Zakiah, D. (2011). *Ilmu pendidikan islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zarkasy, A. F. (1998). *Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan dakwah*. Jakarta: Gema Risalah Press.
- Ziemek, M. (1986). *Pesantren dalam perubahan sosial*. Jakarta: P3M.

LAMPIRAN PENELITIAN

LAMPIRAN 1
Blueprint Skala Penelitian

A. Kisi – Kisi Skala Tekanan Teman Sebaya

No	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	<i>School Involvement</i> = Perasaan yang dipengaruhi oleh dorongan/tekanan untuk keterlibatan diri pada aktivitas/kegiatan sekolah.	1. Saya merasa tertekan dengan peraturan asrama yang mengharuskan saya bangun dini hari. 2. Saya merasa agenda yang padat di asrama menyusahkan saya. 3. Saya merasa tidak nyaman dengan sikap pengasuh yang sangat tegas pada para santri.	4. Saya merasa bersemangat mengikuti peraturan asrama yang mengharuskan saya bangun dini hari. 5. Saya merasa nyaman dengan sikap pengasuh yang tegas pada para santri 6. Saya merasa agenda yang ada di asrama tidak menyusahkan saya.
2.	<i>Family Involvement</i> = Perasaan yang dipengaruhi oleh dorongan/tekanan untuk keterlibatan diri dalam kegiatan/aktivitas keluarga.	7. Saya merasa tertekan dengan nasehat orang tua saya 8. Saya merasa terganggu oleh keingintahuan orang tua akan kegiatan saya di pesantren. 9. Saya enggan menemui orang tua.	10. Saya mendengarkan nasehat orang tua saya. 11. Saya merasa senang ketika orang tua saya menanyakan kesaharian saya di pesantren. 12. Saya senang dengan adanya keterlibatan orang tua saya.
3.	<i>Peer Involvement</i> = Perasaan yang dipengaruhi oleh dorongan/tekanan untuk keterlibatan diri pada	13. Saya merasa tertekan jika harus berinteraksi dengan teman-teman saya. 14. Saya merasa kurang nyaman beraktivitas dengan teman-teman saya di pesantren	16. Saya merasa senang berinteraksi dengan teman-teman saya. 17. Saya mengikuti kegiatan yang melibatkan teman-teman saya

	aktivitas/kegiatan kelompok teman.	15. Saya merasa tidak betah dengan aktivitas bersama teman-teman di pesantren.	18. Saya menyukai kebersamaan yang intens dengan teman-teman di pesantren.
4.	<i>Peer Conformity</i> = Perasaan yang dipengaruhi oleh dorongan/tekanan dari teman sebaya untuk menyesuaikan diri dan keterlibatan diri dalam menyamakan aktivitas/kegiatan teman.	19. Saya merasa tidak nyaman berinteraksi dengan teman-teman di asrama. 20. Saya merasa teman-teman saya suka memaksakan kehendaknya. 21. Saya selalu menghindari ajakan dari teman saya.	22. Teman-teman mau mengerti jika saya tidak ingin gabung bersama mereka. 23. Dalam berinteraksi sehari-hari teman-teman saya tidak memaksakan kehendaknya kepada saya. 24. Saya merasa nyaman dengan sikap teman-teman terhadap saya,
5.	<i>Misconducts</i> = Perasaan yang dipengaruhi oleh dorongan/tekanan untuk keterlibatan diri pada aktivitas/kegiatan melanggar.	25. Saya tidak fokus belajar karena teman-teman saya mengajak saya untuk tidak memperhatikan pelajaran. 26. Sikap teman-teman menyulitkan saya untuk bisa mengikuti aturan yang ada. 27. Saya merasa tidak berani dengan sikap teman-teman yang melanggar aturan di pesantren.	28. Sebisa mungkin saya menaati setiap peraturan yang ada di pesantren 29. Saya berani menolak ajakan teman-teman saya untuk melanggar aturan di pesantren 30. Saya berusaha mengabaikan sikap teman-teman yang melanggar aturan pesantren.

B. Kisi – Kisi Skala Penyesuaian Diri

No	Aspek	Favorable	Unfavorable
1.	<p><i>Absence of excessive emotionality</i> =</p> <p>Kemampuan individu untuk menanggapi masalah yang dihadapi dengan cara normal yang akan menjadikan individu memiliki kontrol emosi yang baik.</p>	<p>1. Saya siap apabila diminta mengemukakan pendapat di depan umum.</p> <p>2. Saya bisa mengerjakan tugas tepat waktu walaupun tugas tersebut berat bagi saya</p> <p>3. Saya tetap merasa bangga terhadap diri saya sendiri walaupun gagal dalam menyelesaikan tugas.</p>	<p>4. Saya merasa dikucilkan oleh teman-teman saya.</p> <p>5. Saya merasa sedih dan khawatir ketika jauh dari orang tua</p> <p>6. Saya mudah marah ketika ada yang mengganggu saya ataupun teman saya.</p>
2.	<p><i>Ability to learn</i> =</p> <p>Kemampuan untuk belajar pengetahuan baru dan menggunakan pengetahuannya untuk mengatasi suatu permasalahan.</p>	<p>7. Saya merasa malu untuk meminta bantuan kepada teman saya</p> <p>8. Saya tidak malu mengakui kekurangan saya kepada teman.</p> <p>9. Saya senang mempelajari hal-hal baru.</p>	<p>10. Saya enggan untuk mempelajari hal yang baru bagi saya.</p> <p>11. Saya merasa canggung ketika harus berkenalan dengan orang baru.</p> <p>12. Saat saya merasa kecewa dengan teman, saya menunjukkannya dengan cara bersikap diam.</p>
3.	<p><i>Utilization of past experience</i> =</p> <p>Kemampuan dalam membandingkan pengalaman diri sendiri dengan pengalaman orang lain sehingga pengalaman-pengalaman yang diperoleh dapat digunakan untuk mengatasi</p>	<p>13. Saya belajar dari kesalahan orang lain.</p> <p>14. Saya senang jika ada teman yang menceritakan pengalamannya kepada saya.</p> <p>15. Saya belajar dari pengalaman agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.</p>	<p>16. Saya enggan belajar dari kesalahan orang lain.</p> <p>17. Saya enggan mendengarkan jika ada teman yang menceritakan pengalamannya kepada saya.</p> <p>18. Tanpa sadar saya biasa mengulangi kesalahan yang sama.</p>

	permasalahan yang dihadapi.		
4.	<p><i>Rational deliberation and self direction</i></p> <p>=</p> <p>Kemampuan individu dalam menghadapi masalah dengan pertimbangan yang rasional dan mengarah langsung pada masalah dengan segala akibatnya.</p>	<p>19. Saya berusaha tetap fokus walaupun saya bosan dengan materi yang diajarkan guru.</p> <p>20. Saya mencari hal yang menjadi penyebab dari permasalahan saya.</p> <p>21. Walaupun ada materi atau pelajaran yang kurang saya suka, saya tetap mengikutinya dan tidak bolos.</p>	<p>22. Saya bolos masuk kelas jika ada materi atau pelajaran yang tidak saya suka.</p> <p>23. Saya sering tertidur di dalam kelas ketika guru sedang menjelaskan materi.</p> <p>24. Saya tidak fokus memperhatikan guru ketika saya merasa bosan.</p>

LAMPIRAN 2
SKALA PENELITIAN

IDENTITAS DIRI

(Identitas ini hanya untuk data, bukan untuk disebarluaskan)

Nama :
 Usia :
 Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan*

INSTRUKSI

Silahkan Anda baca uraian dibawah ini dengan hati-hati dan tentukan pendapat anda mengenai pernyataan tersebut dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia. Dalam pernyataan ini terdapat sejumlah pernyataan yang Anda alami dalam kehidupan sehari-hari. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada salah satu kolom yang sesuai dengan yang Anda rasakan. Dalam hal ini tidak ada jawaban yang salah, apapun jawaban Anda adalah benar dan tidak akan dinilai salah. **Yang terpenting adalah anda memberikan jawaban yang jujur, sesuai dengan diri anda. Kerahasiaan identitas Anda akan saya jamin.**

SS : Jika pernyataan **Sangat Sesuai** dengan diri Anda
S : Jika pernyataan **Sesuai** dengan diri Anda
TS : Jika pernyataan **Tidak Sesuai** dengan diri Anda
STS : Jika pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri Anda

SKALA A (TEKANAN TEMAN SEBAYA)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa tertekan dengan peraturan asrama yang mengharuskan saya bangun dini hari.				
2.	Saya merasa agenda yang padat di asrama menyusahkan saya.				
3.	Saya merasa tidak nyaman dengan sikap pengasuh yang sangat tegas pada para santri.				
4.	Saya merasa bersemangat mengikuti peraturan asrama yang mengharuskan saya bangun dini hari.				
5.	Saya merasa nyaman dengan sikap pengasuh yang tegas pada para santri				
6.	Saya merasa agenda yang ada di asrama tidak menyusahkan saya.				
7.	Saya merasa tertekan dengan nasehat orang tua saya				
8.	Saya merasa terganggu oleh keingintahuan orang tua akan kegiatan saya di pesantren.				
9.	Saya enggan menemui orang tua.				
10.	Saya mendengarkan nasehat orang tua saya.				
11.	Saya merasa senang ketika orang tua saya menanyakan kesahriaan saya di pesantren.				
12.	Saya senang dengan adanya keterlibatan orang tua saya.				
13.	Saya merasa tertekan jika harus berinteraksi dengan teman- teman saya.				
14.	Saya merasa kurang nyaman beraktivitas dengan teman-teman saya di pesantren				
15.	Saya merasa tidak betah dengan aktivitas bersama teman-teman di pesantren.				
16.	Saya merasa senang berinteraksi dengan teman- teman saya.				
17.	Saya mengikuti kegiatan yang melibatkan teman-teman saya				
18.	Saya menyukai kebersamaan yang intens dengan teman- teman di pesantren.				
19.	Saya merasa tidak nyaman berinteraksi dengan teman- teman di asrama.				

20.	Saya merasa teman-teman saya suka memaksakan kehendaknya.				
21.	Saya selalu menghindari ajakan dari teman saya.				
22.	Teman-teman mau mengerti jika saya tidak ingin gabung bersama mereka.				
23.	Dalam berinteraksi sehari-hari teman-teman saya tidak memaksakan kehendaknya kepada saya.				
24.	Saya merasa nyaman dengan sikap teman-teman terhadap saya,				
25.	Saya tidak fokus belajar karena teman-teman saya mengajak saya untuk tidak memperhatikan pelajaran.				
26.	Sikap teman-teman menyulitkan saya untuk bisa mengikuti aturan yang ada.				
27.	Saya merasa tidak berani dengan sikap teman-teman yang melanggar aturan di pesantren.				
28.	Sebisa mungkin saya menaati setiap peraturan yang ada di pesantren				
29.	Saya berani menolak ajakan teman-teman saya untuk melanggar aturan di pesantren				
30.	Saya berusaha mengabaikan sikap teman-teman yang melanggar aturan pesantren.				

SKALA B (PENYESUIAN DIRI)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya siap apabila diminta mengemukakan pendapat di depan umum.				
2.	Saya bisa mengerjakan tugas tepat waktu walaupun tugas tersebut berat bagi saya.				
3.	Saya tetap merasa bangga terhadap diri saya sendiri walaupun gagal dalam menyelesaikan tugas.				
4.	Saya merasa dikucilkan oleh teman-teman saya.				
5.	Saya merasa sedih dan khawatir ketika jauh dari orang tua.				
6.	Saya mudah marah ketika ada yang mengganggu saya ataupun teman saya.				
7.	Saya merasa malu untuk meminta bantuan kepada teman saya				
8.	Saya tidak malu mengakui kekurangan saya kepada teman.				
9.	Saya senang mempelajari hal-hal baru.				
10.	Saya enggan untuk mempelajari hal yang baru bagi saya.				
11.	Saya merasa canggung ketika harus berkenalan dengan orang baru.				
12.	Saat saya merasa kecewa dengan teman, saya menunjukkannya dengan cara bersikap diam.				
13.	Saya belajar dari kesalahan orang lain.				
14.	Saya senang jika ada teman yang menceritakan pengalamannya kepada saya.				
15.	Saya belajar dari pengalaman agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.				
16.	Saya enggan belajar dari kesalahan orang lain.				
17.	Saya enggan mendengarkan jika ada teman yang menceritakan pengalamannya kepada saya.				
18.	Tanpa sadar saya biasa mengulangi kesalahan yang sama.				
19.	Saya berusaha tetap fokus walaupun saya bosan dengan materi yang diajarkan guru.				
20.	Saya mencari hal yang menjadi penyebab dari permasalahan saya.				

21.	Walaupun ada materi atau pelajaran yang kurang saya suka, saya tetap mengikutinya dan tidak bolos.				
22.	Saya bolos masuk kelas jika ada materi atau pelajaran yang tidak saya suka.				
23.	Saya sering tertidur di dalam kelas ketika guru sedang menjelaskan materi.				
24.	Saya tidak fokus memperhatikan guru ketika saya merasa bosan.				

LAMPIRAN 3
INPUT DATA EXCEL

Try Out Skala Tekanan Teman Sebaya

No	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Total Semua Aspek	Peer Involvement	School Involvement	Family Involvement	Conformity to Peer Norms	Misconduct	
		1	MFS	3	4	3	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	84	17	20	16
2	AAD	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	76	18	17	15	12	14
3	EI	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	38	7	8	6	11	6
4	MNF	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	65	16	16	8	11	14
5	NI	4	2	2	3	3	3	4	3	1	3	3	3	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	3	3	3	2	3	69	17	17	8	10	17
6	RNA	3	1	3	1	3	4	2	4	1	1	3	4	4	2	1	2	4	1	2	2	1	4	1	1	3	1	1	1	3	1	65	15	15	14	11	10	
7	RAA	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	4	3	2	4	77	23	21	9	7	17
8	ALT	3	1	3	3	3	4	3	3	1	3	4	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	4	2	3	1	4	63	17	15	9	7	15
9	JN	2	4	2	1	2	2	2	4	1	1	3	1	2	2	1	1	4	1	2	3	2	3	1	2	2	4	4	2	1	3	65	13	12	11	13	16	
10	MR	2	2	2	2	1	2	2	4	4	2	2	1	2	2	2	2	1	1	4	2	3	1	1	1	2	3	2	2	3	2	62	11	15	10	12	14	
11	MCD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	79	18	18	13	14	16	
12	OA	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1	1	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	2	3	69	17	17	10	10	15	
13	AFA	4	3	2	4	3	3	4	3	2	4	3	4	2	4	2	3	2	1	3	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	86	19	20	14	17	16	
14	RS	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	4	4	4	1	4	87	24	22	12	11	18
15	PA	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	1	3	2	1	1	1	1	2	2	3	2	2	1	3	64	17	14	12	8	13
16	HAA	3	1	3	1	3	4	2	4	1	1	3	4	4	2	1	2	4	1	2	2	1	4	1	1	3	1	1	1	3	1	65	15	15	14	11	10	
17	AN	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	84	20	22	13	11	18	
18	NN	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	2	2	1	2	2	1	3	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	3	72	16	16	10	16	14	
19	NA	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	38	7	8	6	11	6	
20	TMAR	4	1	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	76	19	18	13	11	15	
21	MAI	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	69	18	14	12	11	14	
22	MFIA	2	1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	4	2	1	2	3	70	16	19	15	7	13	
23	MAMS	4	1	4	2	4	2	2	3	1	3	3	1	4	1	1	1	1	3	3	1	3	2	3	2	3	4	1	2	3	4	72	17	13	11	14	17	
24	AAA	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	70	15	17	13	12	13
25	MAAK	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	81	20	19	12	13	17	
26	AFZ	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	70	15	15	12	13	15
27	MNAR	4	3	3	3	3	1	3	1	2	2	3	3	3	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3	58	17	14	10	7	10	
28	MWA	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	3	3	3	1	3	71	21	17	9	8	16
29	MRG	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	1	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	4	4	3	2	4	91	23	21	14	13	20	
30	JK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	1	3	96	24	22	17	18	15
31	AS	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	1	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	85	20	20	14	15	16	
32	MM	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	3	3	3	2	3	79	22	19	12	11	15	
33	AHRS	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	69	18	15	10	11	15
34	MD	2	2	2	3	2	1	3	2	1	3	2	3	1	2	2	1	1	2	2	3	3	2	3	1	3	2	1	2	3	62	13	12	10	15	12		
35	MH	3	3	4	3	2	4	4	3	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	99	19	18	23	17	22	
36	IA	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4	2	4	3	4	4	3	4	3	2	99	19	21	20	19	20	
37	MRD	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	94	24	19	15	13	23	
38	MAAA	4	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	2	2	3	2	4	1	2	4	3	4	4	3	4	95	19	23	17	14	22	
39	MRW	1	3	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	4	1	1	2	2	1	1	2	2	2	3	4	1	2	3	54	10	9	10	10	15	
40	SGS	4	3	2	3	2	1	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	2	4	91	15	24	18	15	19	

Try Out Skala Penyesuaian Diri

No	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Total Semua Aspek	Absence of Excessive Emotionality	Ability to Learn	Utilization of Past Experience	Rational Deliberation and Self Direction
1	MFS	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	74	21	16	18	19
2	AAD	4	3	2	4	3	1	4	2	2	4	1	2	4	2	2	3	2	3	1	1	2	3	2	2	59	17	15	16	11
3	EI	1	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	32	11	6	7	8
4	MNF	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	3	2	1	1	1	2	2	3	2	2	43	12	8	11	12
5	NI	2	2	2	3	1	2	2	1	1	2	1	1	3	2	3	3	1	1	1	3	2	3	1	1	44	12	8	13	11
6	RNA	2	3	4	1	1	3	4	2	1	2	4	1	3	1	2	1	1	1	2	2	1	1	3	1	47	14	14	9	10
7	RAA	2	1	2	2	1	1	4	1	1	1	1	1	2	1	4	3	1	2	2	4	1	2	1	1	42	9	9	13	11
8	ALT	3	2	4	3	2	4	3	1	1	1	1	2	3	1	3	3	2	1	1	2	2	4	2	2	53	18	9	13	13
9	JN	3	4	4	3	2	1	2	2	1	1	4	1	2	2	4	3	2	2	2	2	1	3	1	3	55	17	11	15	12
10	MR	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	3	2	3	1	2	2	2	3	2	1	1	2	47	13	10	13	11
11	MCD	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	56	17	13	13	13
12	OA	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	1	1	3	1	1	1	2	2	2	43	11	10	11	11
13	AFA	3	4	4	3	3	3	2	4	2	3	2	1	2	4	4	1	3	4	3	4	1	3	2	3	68	20	14	18	16
14	RS	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	56	16	12	14	14
15	PA	2	3	2	2	2	1	3	2	1	2	1	3	2	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	1	44	12	12	9	11
16	HAA	2	3	4	1	1	3	4	2	1	2	4	1	3	1	2	1	1	1	2	2	1	1	3	1	47	14	14	9	10
17	AN	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	4	2	3	59	14	13	15	17
18	NN	2	2	3	3	2	1	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	47	13	10	13	11
19	NA	1	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	32	11	6	7	8
20	TMAR	3	4	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	62	18	13	14	17
21	MAI	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	57	16	12	15	14
22	MFIA	3	3	4	3	1	3	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	1	3	1	1	59	17	15	15	12
23	MAMS	2	1	2	2	1	1	4	1	1	1	1	3	3	1	4	3	3	2	1	4	1	3	1	1	47	9	11	16	11
24	AAA	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	50	14	13	11	12
25	MAAK	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	1	3	3	2	2	1	3	3	3	3	2	55	15	12	13	15
26	AFZ	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	52	13	12	14	13
27	MNAR	2	2	3	3	1	1	3	1	1	2	1	2	1	1	4	4	2	1	1	3	2	4	1	1	47	12	10	13	12
28	MWA	3	2	2	3	1	2	3	1	1	1	2	1	3	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	40	13	9	10	8
29	MRG	2	4	3	2	3	1	4	2	1	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	62	15	14	16	17
30	JK	3	4	4	3	3	3	4	4	1	3	3	2	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	80	20	17	19	24
31	AS	4	4	3	3	3	2	3	2	1	2	4	2	3	1	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	60	19	14	14	13
32	MM	3	3	3	3	3	2	4	2	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	55	17	12	13	13
33	AHRS	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	57	18	10	16	13
34	MD	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	43	16	10	9	8
35	MH	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	91	23	23	22	23
36	IA	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	88	23	21	20	24
37	MRD	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	2	3	2	4	3	3	4	4	71	16	15	20	20
38	MAAA	3	4	4	4	3	2	4	2	4	4	1	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	81	20	17	20	24
39	MRW	1	1	2	1	2	1	1	2	1	4	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	38	8	10	11	9
40	SGS	3	3	4	3	2	2	3	4	2	4	2	3	3	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	77	17	18	18	24

Penelitian Skala Tekanan Teman Sebaya

No	Responden	Item																														Total Semua Aspek	Peer Involvement	School Involvement	Family Involvement	Conformity to Peer Norms	Misconduct
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30						
1	MRR	2	1	2	1	4	4	2	4	1	1	4	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	4	2	3	3	4	67	14	13	13	9	18	
2	MRA	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	67	14	14	12	12	15	
3	NRS	2	2	2	3	3	3	4	2	1	3	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	3	3	4	4	3	3	4	70	15	14	8	12	21	
4	ACP	4	2	4	4	4	4	2	2	4	3	4	2	2	1	1	2	2	2	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	92	22	19	10	18	23		
5	SFR	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	75	15	15	12	14	19		
6	GI	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	1	4	1	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	4	2	3	2	3	73	20	14	11	12	16		
7	AM	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2	66	14	12	11	12	17	
8	IK	2	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	74	16	15	12	14	17		
9	AS	4	4	4	3	4	3	4	4	1	3	3	4	4	2	2	1	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	95	22	19	14	19	21	
10	HA	2	2	2	2	1	3	2	4	2	3	4	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	4	75	12	18	11	13	21	
11	SAZ	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	79	14	15	14	16	20		
12	CZA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	1	2	1	2	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	95	24	24	8	19	20		
13	KNAN	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	3	1	1	2	2	1	3	4	2	2	63	13	12	11	10	17	
14	LL	4	4	2	3	4	3	4	2	2	4	3	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	80	20	18	11	13	18	
15	UK	2	2	2	2	3	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	4	3	2	4	2	4	3	3	4	2	81	14	16	14	19	18	
16	SAAF	4	2	2	3	4	3	4	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	80	18	17	11	15	19		
17	FR	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	77	15	15	12	16	19		
18	MA	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	76	15	15	12	17	17		
19	SW	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	4	2	4	2	4	3	4	2	3	4	73	14	14	10	16	19	
20	SK	4	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	79	17	17	10	14	21	
21	AFL	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	70	14	13	12	14	17	
22	MB	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	70	14	13	12	14	17		
23	ARW	2	2	2	3	4	3	2	4	2	3	3	3	2	2	1	3	2	2	4	4	2	2	3	2	4	2	3	3	4	79	16	17	11	17	18	
24	MK	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	68	15	13	9	13	18	
25	AAAAAP	4	2	2	2	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	4	4	80	16	16	12	14	22	
26	ADG	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	1	2	2	2	1	4	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	91	24	21	11	16	19	
27	ALA	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	2	3	3	83	19	17	14	13	20	
28	AZKA	2	2	2	1	3	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	4	1	2	1	3	4	3	2	1	3	58	12	10	8	12	16			
29	AK	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	2	4	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4	3	95	20	23	13	18	21	
30	BNF	2	2	1	2	2	3	2	1	1	2	1	4	2	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	4	4	3	2	3	4	61	12	8	11	10	20	
31	ADF	2	2	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	1	1	2	1	1	2	2	3	3	4	4	2	2	4	4	4	66	14	12	7	13	20		
32	AKAF	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	3	2	2	2	1	2	2	4	1	2	3	2	4	1	2	2	2	3	65	12	14	11	14	14		
33	NM	4	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	79	17	17	12	15	18		
34	MFR	1	2	1	1	2	3	1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	1	3	3	3	3	3	4	64	10	9	12	14	19			
35	ARI	4	4	2	3	3	3	2	4	2	3	4	2	1	1	2	1	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	74	19	17	7	14	17		
36	AHA	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	108	22	22	24	22	18		
37	RA	4	2	2	4	3	4	2	4	2	3	3	4	2	1	2	1	2	2	2	4	3	2	4	3	3	3	3	4	83	19	18	10	17	19		
38	RAN	4	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	4	77	15	13	12	16	21			
39	NS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	105	24	24	17	19	21		
40	HH	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	2	3	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	95	22	21	15	19	18		
41	JA	2	2	1	2	3	4	2	2	1	3	4	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	3	4	4	2	2	1	4	63	14	13	8	11	17		
42	MAA	4	2	4	3	4	3	4	2	2	3	3	1	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	84	20	18	12	13	21		
43	SFS	2	2	2	1	3	3	2	2	1	3	3	2	1	1	2	1	1	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	4	67	13	13	7	12	22		
44	AZ	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	73	15	15	12	14	17		
45	SK	2	2	4	3	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	71	17	17	13	12	17		
46	TS	2	2	2	3	3	4	2	2	2	4	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	1	3	3	4	2	3	4	70	16	15	7	12	20		
47	NAZ	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	3	4	4	2	3	4	64	13	12	7	11	21		
48	ASW	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	72	14	14	12	14	18		
49	MAF	2	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	81	19	15	14	14	19		
50	HIA	2	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	4	2	4	4	4	3	3	4	4	92	20	20	12	20	20		
51	FS	4	2	2	4	4	3	4	2	2	4	3	3	1	1	2	2	1	2	2	3	2	4	3	3	3	4	4	81	19	18	9	14	21			
52	MAXF	4	2	4	4	4	3	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	1	4	4	4	1	3	3	4	4	3	3	4	88	21	17					

PENELITIAN SKALA PENYESUAIAN DIRI

No	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Total Semua Aspek	Absence of Excessive Emotionality	Ability to Learn	Utilization of Past Experience	Rational Deliberation and Self Direction
1	MRR	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	2	1	3	3	1	1	2	1	1	3	1	1	45	17	8	11	9
2	MRA	2	1	3	2	2	2	3	1	1	2	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	54	12	10	17	15
3	NRS	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	1	3	2	4	1	1	49	14	9	14	12
4	ACP	3	3	4	3	1	1	2	2	1	2	1	1	3	2	4	3	2	1	2	1	2	3	1	1	49	15	9	15	10
5	SFR	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	55	16	12	14	13
6	GJ	3	2	3	2	2	2	2	2	1	3	1	3	3	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	54	14	12	16	12
7	AM	2	2	2	3	2	2	3	1	1	1	1	2	1	1	3	3	2	1	1	2	2	3	1	1	43	13	9	11	10
8	IK	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	53	15	12	14	12
9	AS	4	4	4	3	2	1	3	2	1	2	1	2	4	2	2	1	3	1	2	2	3	1	1	1	52	18	11	13	10
10	HA	2	4	2	2	1	1	3	2	1	2	1	2	3	2	3	1	1	2	1	2	2	1	1	1	43	12	11	12	8
11	SAZ	3	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	50	17	10	13	10
12	CZA	4	3	4	4	3	3	4	3	1	3	1	3	3	3	4	4	3	2	3	3	2	4	2	3	72	21	15	19	17
13	KNAN	3	3	3	1	1	1	2	2	1	1	2	1	4	3	2	1	1	1	2	2	3	1	1	1	43	12	9	12	10
14	LL	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	1	52	15	14	11	12
15	UK	2	4	2	1	3	2	3	1	1	1	1	2	4	2	3	1	1	1	2	2	3	3	3	1	49	14	9	12	14
16	SAAF	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	55	13	12	14	16
17	FR	4	3	3	4	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	65	19	15	17	14
18	MA	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	3	2	4	3	1	2	1	3	2	2	1	3	2	2	46	9	11	14	12
19	SW	2	3	2	2	2	3	1	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	52	13	11	13	15
20	SK	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	61	16	16	16	13
21	AFL	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	54	13	13	15	13
22	MB	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	54	13	13	15	13
23	ARW	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1	1	1	1	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	45	16	9	10	10
24	MK	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	3	1	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	41	11	9	13	8
25	AAAAP	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	1	1	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1	54	16	12	14	12
26	ADG	2	2	3	3	1	3	2	1	1	2	1	1	1	2	3	2	3	1	1	2	2	3	2	1	45	14	8	12	11
27	ALA	4	4	3	3	2	3	3	2	2	1	1	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	59	18	12	17	12
28	AZKA	3	3	3	2	1	1	3	2	3	1	3	2	4	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	47	13	14	11	9
29	AK	2	3	2	2	4	1	4	3	1	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	61	14	15	16	16
30	BNF	2	4	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	2	1	1	1	2	3	1	3	1	40	12	7	10	11
31	ADF	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	11	6	6	6
32	AKAF	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	51	13	13	14	11
33	NM	3	4	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	68	19	14	18	17
34	MFR	4	4	3	3	2	1	3	1	3	2	3	1	3	2	1	2	2	2	2	3	1	3	1	2	54	17	13	12	12
35	ARI	2	3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	4	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	46	12	12	13	9
36	AHA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	24	24	24	23
37	RA	3	4	3	4	3	1	4	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	63	18	16	15	14
38	RAN	3	2	2	2	2	1	4	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	57	12	14	15	16
39	NS	4	4	1	4	3	3	4	1	1	4	1	4	4	1	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	73	19	15	19	20
40	HH	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	67	18	15	17	17
41	JA	2	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	11	7	8	8
42	MAA	3	4	3	3	3	2	3	2	1	1	1	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	4	2	2	58	18	10	16	14
43	SFS	3	4	3	3	3	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	47	18	11	11	7
44	AZ	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	50	16	12	11	11
45	SK	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	1	39	12	9	9	9
46	TS	2	2	2	1	1	2	3	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	42	10	10	12	10
47	NAZ	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	1	1	2	1	3	1	2	1	1	3	2	2	2	1	48	18	9	10	11
48	ASW	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51	14	13	12	12
49	MAF	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	65	18	19	15	13
50	HIA	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	74	20	15	20	19
51	FS	3	3	2	3	3	1	3	2	1	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	53	15	12	14	12
52	MAXF	4	4	4	4	2	3	4	3	1	2	1	2	3	3	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	68	21	13	18	16
53	MZR	4	4	4	1	1	1	2	4	2	4	3	1	4	2	2	1	1	3	4	2	2	1	1	3	57	15	16	13	13
54	AFN	3	3	3	3	2	3	2	1	2	1	2	1	2	2	4	3	2	2	1	4	2	4	2	1	56	16	11	15	14
55	ANE	3	3	3	3	2	4	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	63	16	14	16	17
56	NNL	3	3	3	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	62	16	14	16	16
57	KNA	1	1	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86	15	23	24	24
58	MNH	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	81	19	18	22	22
59	AA	2	3	3	2	1	2	3	2	1	1	1	1	4	3	1	2	2	3	2	4	2	2	2	2	51	13	9	15	14
60	NDA	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	74	21	16	18	19
61	ZAA	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	74	21	16	18	19
62	MNS																													

Konfirmatori Penelitian

No.	Subjek	Total Aspek								
		Tekanan Teman Sebaya					Penyesuaian Diri			
		X1	X2	X3	X4	X5	Y1	Y2	Y3	Y4
1	MRR	14	13	13	9	18	17	8	11	9
2	MRA	14	14	12	12	15	12	10	17	15
3	NRS	15	14	8	12	21	14	9	14	12
4	ACP	22	19	10	18	23	15	9	15	10
5	SFR	15	15	12	14	19	16	12	14	13
6	GJ	20	14	11	12	16	14	12	16	12
7	AM	14	12	11	12	17	13	9	11	10
8	IK	16	15	12	14	17	15	12	14	12
9	AS	22	19	14	19	21	18	11	13	10
10	HA	12	18	11	13	21	12	11	12	8
11	SAZ	14	15	14	16	20	17	10	13	10
12	CZA	24	24	8	19	20	21	15	19	17
13	KNAN	13	12	11	10	17	12	9	12	10
14	LL	20	18	11	13	18	15	14	11	12
15	UK	14	16	14	19	18	14	9	12	14
16	SAAF	18	17	11	15	19	13	12	14	16
17	FR	15	15	12	16	19	19	15	17	14
18	MA	15	15	12	17	17	9	11	14	12
19	SW	14	14	10	16	19	13	11	13	15
20	SK	17	17	10	14	21	16	16	16	13
21	AFL	14	13	12	14	17	13	13	15	13
22	MB	14	13	12	14	17	13	13	15	13
23	ARW	16	17	11	17	18	16	9	10	10
24	MK	15	13	9	13	18	11	9	13	8
25	AAAAP	16	16	12	14	22	16	12	14	12
26	ADG	24	21	11	16	19	14	8	12	11
27	ALA	19	17	14	13	20	18	12	17	12
28	AZKA	12	10	8	12	16	13	14	11	9
29	AK	20	23	13	18	21	14	15	16	16
30	BNF	12	8	11	10	20	12	7	10	11
31	ADF	14	12	7	13	20	11	6	6	6
32	AKAF	12	14	11	14	14	13	13	14	11
33	NM	17	17	12	15	18	19	14	18	17
34	MFR	10	9	12	14	19	17	13	12	12
35	ARI	19	17	7	14	17	12	12	13	9
36	AHA	22	22	24	22	18	24	24	24	23
37	RA	19	18	10	17	19	18	16	15	14
38	RAN	15	13	12	16	21	12	14	15	16
39	NS	24	24	17	19	21	19	15	19	20
40	HH	22	21	15	19	18	18	15	17	17
41	JA	14	13	8	11	17	11	7	8	8
42	MAA	20	18	12	13	21	18	10	16	14
43	SFS	13	13	7	12	22	18	11	11	7
44	AZ	15	15	12	14	17	16	12	11	11
45	SK	17	13	12	12	17	12	9	9	9
46	TS	16	15	7	12	20	10	10	12	10
47	NAZ	13	12	7	11	21	18	9	10	11
48	ASW	14	14	12	14	18	14	13	12	12
49	MAF	19	15	14	14	19	18	19	15	13
50	HIA	20	20	12	20	20	20	15	20	19
51	FS	19	18	9	14	21	15	12	14	12
52	MAXF	21	17	12	17	21	21	13	18	16
53	MZR	15	13	15	15	13	15	16	13	13
54	AFN	15	12	9	13	23	16	11	15	14
55	ANE	17	16	10	17	23	16	14	16	17
56	NNL	16	13	10	14	20	16	14	16	16
57	KNA	20	20	20	19	14	15	23	24	24
58	MNH	21	19	7	16	23	19	18	22	22
59	AA	18	15	7	16	19	13	9	15	14
60	NDA	17	20	14	17	19	21	16	18	19
61	ZAA	16	16	8	11	14	21	16	18	19
62	MNS	17	17	8	10	17	17	15	16	11
63	HTK	15	15	14	11	10	11	6	7	8
64	LMG	23	21	9	7	17	12	8	11	12
65	GH	17	15	9	7	15	12	8	13	11
66	DSR	13	12	11	13	16	14	14	9	10
67	MTI	11	15	10	12	14	9	9	13	11
68	AL	18	18	13	14	16	18	9	13	13
69	NK	17	17	10	10	15	17	11	15	12
70	KLP	19	20	14	17	16	13	10	13	11
71	RCP	24	22	12	11	18	17	13	13	13

LAMPIRAN 4
HASIL UJI VALIDITAS

VALIDITAS PENYESUAIAN DIRI

Correlations

		Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem5	Aitem6	Aspek_A
Aitem1	Pearson Correlation	1	.437**	.379*	.792**	.510**	.405**	.821**
	Sig. (2-tailed)		.005	.016	.000	.001	.010	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem2	Pearson Correlation	.437**	1	.524**	.343*	.578**	.296	.744**
	Sig. (2-tailed)	.005		.001	.030	.000	.064	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem3	Pearson Correlation	.379*	.524**	1	.321*	.063	.604**	.669**
	Sig. (2-tailed)	.016	.001		.043	.702	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem4	Pearson Correlation	.792**	.343*	.321*	1	.471**	.265	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000	.030	.043		.002	.099	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem5	Pearson Correlation	.510**	.578**	.063	.471**	1	.173	.657**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.702	.002		.286	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem6	Pearson Correlation	.405**	.296	.604**	.265	.173	1	.645**
	Sig. (2-tailed)	.010	.064	.000	.099	.286		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aspek_A	Pearson Correlation	.821**	.744**	.669**	.744**	.657**	.645**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Aitem7	Aitem8	Aitem9	Aitem10	Aitem11	Aitem12	Aspek_B
Aitem7	Pearson Correlation	1	.268	.296	.221	.193	.444**	.616**
	Sig. (2-tailed)		.095	.064	.171	.233	.004	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem8	Pearson Correlation	.268	1	.463**	.604**	.396*	.345*	.777**
	Sig. (2-tailed)	.095		.003	.000	.011	.029	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem9	Pearson Correlation	.296	.463**	1	.571**	.200	.357*	.713**
	Sig. (2-tailed)	.064	.003		.000	.215	.024	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem10	Pearson Correlation	.221	.604**	.571**	1	.110	.284	.692**
	Sig. (2-tailed)	.171	.000	.000		.498	.075	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem11	Pearson Correlation	.193	.396*	.200	.110	1	.081	.543**
	Sig. (2-tailed)	.233	.011	.215	.498		.618	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem12	Pearson Correlation	.444**	.345*	.357*	.284	.081	1	.612**
	Sig. (2-tailed)	.004	.029	.024	.075	.618		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aspek_B	Pearson Correlation	.616**	.777**	.713**	.692**	.543**	.612**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Aitem13	Aitem14	Aitem15	Aitem16	Aitem17	Aitem18	Aspek_C
Aitem13	Pearson Correlation	1	.399*	.381*	.287	.356*	.265	.639**
	Sig. (2-tailed)		.011	.015	.073	.024	.098	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem14	Pearson Correlation	.399*	1	.442**	.148	.371*	.577**	.695**
	Sig. (2-tailed)	.011		.004	.363	.018	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem15	Pearson Correlation	.381*	.442**	1	.660**	.492**	.389*	.821**
	Sig. (2-tailed)	.015	.004		.000	.001	.013	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem16	Pearson Correlation	.287	.148	.660**	1	.433**	.158	.676**
	Sig. (2-tailed)	.073	.363	.000		.005	.330	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem17	Pearson Correlation	.356*	.371*	.492**	.433**	1	.377*	.714**
	Sig. (2-tailed)	.024	.018	.001	.005		.017	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem18	Pearson Correlation	.265	.577**	.389*	.158	.377*	1	.628**
	Sig. (2-tailed)	.098	.000	.013	.330	.017		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aspek_C	Pearson Correlation	.639**	.695**	.821**	.676**	.714**	.628**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Aitem19	Aitem20	Aitem21	Aitem22	Aitem23	Aitem24	Aspek_D
Aitem19	Pearson Correlation	1	.686**	.525**	.434**	.684**	.702**	.855**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.005	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem20	Pearson Correlation	.686**	1	.280	.546**	.418**	.436**	.720**
	Sig. (2-tailed)	.000		.081	.000	.007	.005	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem21	Pearson Correlation	.525**	.280	1	.421**	.639**	.650**	.735**
	Sig. (2-tailed)	.001	.081		.007	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem22	Pearson Correlation	.434**	.546**	.421**	1	.449**	.544**	.725**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.007		.004	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem23	Pearson Correlation	.684**	.418**	.639**	.449**	1	.710**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.000	.004		.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem24	Pearson Correlation	.702**	.436**	.650**	.544**	.710**	1	.856**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.000	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aspek_D	Pearson Correlation	.855**	.720**	.735**	.725**	.826**	.856**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

VALIDITAS TEKANAN TEMAN SEBAYA

Correlations

		Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem5	Aitem6	Aspek_A
Aitem1	Pearson Correlation	1	.330*	.598**	.528**	.748**	.471**	.822**
	Sig. (2-tailed)		.038	.000	.000	.000	.002	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem2	Pearson Correlation	.330*	1	.274	.410**	.297	.155	.580**
	Sig. (2-tailed)	.038		.087	.009	.063	.339	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem3	Pearson Correlation	.598**	.274	1	.420**	.690**	.569**	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000	.087		.007	.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem4	Pearson Correlation	.528**	.410**	.420**	1	.470**	.330*	.707**
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.007		.002	.037	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem5	Pearson Correlation	.748**	.297	.690**	.470**	1	.573**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000	.063	.000	.002		.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem6	Pearson Correlation	.471**	.155	.569**	.330*	.573**	1	.699**
	Sig. (2-tailed)	.002	.339	.000	.037	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aspek_A	Pearson Correlation	.822**	.580**	.790**	.707**	.841**	.699**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Aitem7	Aitem8	Aitem9	Aitem10	Aitem11	Aitem12	Aspek_B
Aitem7	Pearson Correlation	1	.447**	.398*	.745**	.415**	.559**	.853**
	Sig. (2-tailed)		.004	.011	.000	.008	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem8	Pearson Correlation	.447**	1	.303	.338*	.342*	.498**	.687**
	Sig. (2-tailed)	.004		.058	.033	.031	.001	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem9	Pearson Correlation	.398*	.303	1	.314*	.041	.347*	.587**
	Sig. (2-tailed)	.011	.058		.048	.802	.028	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem10	Pearson Correlation	.745**	.338*	.314*	1	.356*	.468**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.000	.033	.048		.024	.002	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem11	Pearson Correlation	.415**	.342*	.041	.356*	1	.300	.535**
	Sig. (2-tailed)	.008	.031	.802	.024		.060	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem12	Pearson Correlation	.559**	.498**	.347*	.468**	.300	1	.768**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.028	.002	.060		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aspek_B	Pearson Correlation	.853**	.687**	.587**	.774**	.535**	.768**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Aitem13	Aitem14	Aitem15	Aitem16	Aitem17	Aitem18	Aspek_C
Aitem13	Pearson Correlation	1	.247	.296	.221	.193	.444**	.617**
	Sig. (2-tailed)		.124	.064	.171	.233	.004	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem14	Pearson Correlation	.247	1	.401*	.607**	.360*	.360*	.750**
	Sig. (2-tailed)	.124		.010	.000	.022	.022	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem15	Pearson Correlation	.296	.401*	1	.571**	.200	.357*	.704**
	Sig. (2-tailed)	.064	.010		.000	.215	.024	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem16	Pearson Correlation	.221	.607**	.571**	1	.110	.284	.696**
	Sig. (2-tailed)	.171	.000	.000		.498	.075	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem17	Pearson Correlation	.193	.360*	.200	.110	1	.081	.538**
	Sig. (2-tailed)	.233	.022	.215	.498		.618	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem18	Pearson Correlation	.444**	.360*	.357*	.284	.081	1	.621**
	Sig. (2-tailed)	.004	.022	.024	.075	.618		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aspek_C	Pearson Correlation	.617**	.750**	.704**	.696**	.538**	.621**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Aitem19	Aitem20	Aitem21	Aitem22	Aitem23	Aitem24	Aspek_D
Aitem19	Pearson Correlation	1	.395*	.420**	.022	.287	.236	.609**
	Sig. (2-tailed)		.012	.007	.893	.073	.143	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem20	Pearson Correlation	.395*	1	.334*	.504**	.224	.431**	.719**
	Sig. (2-tailed)	.012		.035	.001	.164	.005	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem21	Pearson Correlation	.420**	.334*	1	.047	.664**	.514**	.753**
	Sig. (2-tailed)	.007	.035		.775	.000	.001	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem22	Pearson Correlation	.022	.504**	.047	1	.036	.179	.462**
	Sig. (2-tailed)	.893	.001	.775		.827	.269	.003
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem23	Pearson Correlation	.287	.224	.664**	.036	1	.564**	.698**
	Sig. (2-tailed)	.073	.164	.000	.827		.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem24	Pearson Correlation	.236	.431**	.514**	.179	.564**	1	.722**
	Sig. (2-tailed)	.143	.005	.001	.269	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aspek_D	Pearson Correlation	.609**	.719**	.753**	.462**	.698**	.722**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.003	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Aitem25	Aitem26	Aitem27	Aitem28	Aitem29	Aitem30	Aspek_E
	Pearson Correlation	1	.115	.219	.371*	.536**	.067	.537**
Aitem25	Sig. (2-tailed)		.479	.174	.018	.000	.680	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	.115	1	.536**	.536**	.167	.740**	.751**
Aitem26	Sig. (2-tailed)	.479		.000	.000	.302	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	.219	.536**	1	.635**	.045	.641**	.773**
Aitem27	Sig. (2-tailed)	.174	.000		.000	.782	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	.371*	.536**	.635**	1	.262	.606**	.844**
Aitem28	Sig. (2-tailed)	.018	.000	.000		.102	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	.536**	.167	.045	.262	1	.040	.452**
Aitem29	Sig. (2-tailed)	.000	.302	.782	.102		.809	.003
	N	40	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	.067	.740**	.641**	.606**	.040	1	.764**
Aitem30	Sig. (2-tailed)	.680	.000	.000	.000	.809		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
	Pearson Correlation	.537**	.751**	.773**	.844**	.452**	.764**	1
Aspek_E	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.003	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 5
HASIL UJI RELIABILITAS

RELIABILITAS PENYESUAIAN DIRI

Aspek A

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	6

Aspek B

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.729	6

Aspek C

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.784	6

Aspek D

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	6

Total All

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	24

RELIABILITAS TEKANAN TEMAN SEBAYA

Aspek A

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	6

Aspek B

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	6

Aspek C

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.721	6

Aspek D

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.730	6

Aspek E

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.786	6

Total All

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	30

LAMPIRAN 6
HASIL UJI DESKRIPTIF

Mean Empirik dan Mean Hipotetik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyesuaian_Diri	71	29	95	54.31	12.105
Tekanan_Teman_Sebaya	71	58	108	76.63	10.808
Valid N (listwise)	71				

Kategorisasi Skor Skala Penyesuaian Diri

Penyesuaian_Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tinggi	7	9.9	9.9	9.9
Tinggi	11	15.5	15.5	25.4
Sedang	31	43.7	43.7	69.0
Rendah	19	26.8	26.8	95.8
Sangat Rendah	3	4.2	4.2	100.0
Total	71	100.0	100.0	

Kategorisasi Skor Skala Tekanan Teman Sebaya

Tekanan_Teman_Sebaya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Tinggi	6	8.5	8.5	8.5
Tinggi	13	18.3	18.3	26.8
Sedang	28	39.4	39.4	66.2
Rendah	23	32.4	32.4	98.6
Sangat Rendah	1	1.4	1.4	100.0
Total	71	100.0	100.0	

LAMPIRAN 7
HASIL UJI ASUMSI: NORMALITAS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Penyesuaian_Diri	.082	71	.200*	.986	71	.592
Tekanan_Teman_Sebraska	.063	71	.200*	.978	71	.247

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN 8
HASIL UJI ASUMSI: LINIERITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	2.055	31	.066	2.050	.017
Penyesuaian_Diri *	Between Groups	Linearity	1.350	1	1.350	41.734	.000
Tekanan_Teman_Sebraska		Deviation from Linearity	.706	30	.024	.728	.815
	Within Groups		1.261	39	.032		
	Total		3.317	70			

LAMPIRAN 9
HASIL UJI HIPOTESIS
Analisis Regresi Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.433	.425	9.179

a. Predictors: (Constant), Tekanan_Teman_Sebaya

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4444.146	1	4444.146	52.751	.000 ^b
	Residual	5813.037	69	84.247		
	Total	10257.183	70			

a. Dependent Variable: Penyesuaian_Diri

b. Predictors: (Constant), Tekanan_Teman_Sebaya

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.188	7.855		-.279	.781
	Tekanan_Teman_Sebaya	.737	.102	.658	7.263	.000

a. Dependent Variable: Penyesuaian_Diri

LAMPIRAN 10

HASIL UJI HIPOTESIS TAMBAHAN

Rangkuman Hasil Analisis Regresi Aspek-Aspek Variabel Tekanan Teman Sebaya (X) Terhadap Aspek-Aspek Variabel Penyesuaian Diri (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.542 ^a	.293	.239	3.016

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X2, X3, X4

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	245.463	5	49.093	5.398	.000 ^b
	Residual	591.157	65	9.095		
	Total	836.620	70			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X5, X1, X2, X3, X4

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.565 ^a	.319	.267	2.928

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X2, X3, X4

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	261.575	5	52.315	6.102	.000 ^b
	Residual	557.298	65	8.574		
	Total	818.873	70			

a. Dependent Variable: Y2

b. Predictors: (Constant), X5, X1, X2, X3, X4

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563 ^a	.317	.265	2.528

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X2, X3, X4

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	193.054	5	38.611	6.043	.000 ^b
	Residual	415.312	65	6.389		
	Total	608.366	70			

a. Dependent Variable: Y3

b. Predictors: (Constant), X5, X1, X2, X3, X4

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.632 ^a	.400	.354	2.448

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X2, X3, X4

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	259.703	5	51.941	8.667	.000 ^b
	Residual	389.537	65	5.993		
	Total	649.239	70			

a. Dependent Variable: Y4

b. Predictors: (Constant), X5, X1, X2, X3, X4

Analisis Regresi Parsial Aspek-Aspek Variabel X Terhadap Aspek *Absence of Excessive Emotionality* (Y₁)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.723	2.837		2.370	.021
	X1	.101	.149	.076	.676	.502
	X2	.250	.153	.230	1.637	.106
	X3	-.198	.172	-.199	-1.151	.254
	X4	.365	.235	.365	1.553	.125
	X5	.130	.209	.139	.623	.535

a. Dependent Variable: Y1

Analisis Regresi Parsial Aspek-Aspek Variabel X Terhadap Aspek *Ability to Learn* (Y₂)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7.054	2.754		2.561	.013
	X1	.004	.145	.003	.027	.979
	X2	.224	.148	.209	1.512	.135
	X3	-.160	.167	-.163	-.961	.340
	X4	.372	.228	.376	1.630	.108
	X5	.164	.203	.176	.808	.422

a. Dependent Variable: Y2

Analisis Regresi Parsial Aspek-Aspek Variabel X Terhadap Aspek *Utilization of Past Experience* (Y₃)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.649	2.378		4.479	.000
X1	-.328	.125	-.290	-2.623	.011
X2	.142	.128	.153	1.106	.273
X3	.194	.144	.229	1.348	.182
X4	-.059	.197	-.069	-.300	.765
X5	.232	.175	.290	1.326	.190

a. Dependent Variable: Y3

Analisis Regresi Parsial Aspek-Aspek Variabel X Terhadap Aspek *Rational Deliberation and Self-direction* (Y₄)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.605	2.303		1.131	.262
X1	.288	.121	.246	2.377	.020
X2	-.010	.124	-.010	-.081	.936
X3	.203	.140	.232	1.452	.151
X4	.017	.191	.019	.090	.929
X5	.291	.169	.352	1.720	.090

a. Dependent Variable: Y4